

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DARING
PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Pada SMP Islam Al Azhar II Purwodadi Kecamatan Purwodadi
Kabupaten Musirawas)**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ASKAN ARIFIN
NIM. 1911540036

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2021**

**PERSetujuan PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul :

**“IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DARING PADA
MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada SMP Islam Al Azhar II Purwodadi
Kecamatan Purwodadi Kab. Musirawas)”**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Ismail, M.Ag
NIP. 197206112005011002

Dr. Nely Marhavati, M.Si
NIP. 197803082003122003

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP. 197601192007011018

Nama : Askan Arifin

NIM : 1911540036

Tanggal Lahir : 04 Agustus 1984



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA**

lni. Raderi Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 53848, 51171 Fax: (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:

**"Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19
(Studi Pada SMP Islam Al Azhar II Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kab.
Musirawas)"**

Penulis

ASKAN ARIFIN

NIM. 1911540036

Diperhatikan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal
26 Juli 2021

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Adisel, M. Pd (Ketua)	22/8/2021 /08	5
2	Dr. Nely Marhayati, M.Si (Sekretaris)	23/8/2021 /08	6
3	Dr. Irwan Satria, M.Pd (Anggota)		7
4	Dr. Moch Iqbal, M.Si (Anggota)	23/8/2021 /08	8

Bengkulu, Agustus 2021
Direktur PPs IAIN Bengkulu

Mengerahi 4
Plt. Rektor IAIN Bengkulu

Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd
NIP. 196201091994031005

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196403311991031001

MOTTO

“Ada dua hal yang menjadikan manusia itu di angkat derajatnya oleh Allah

SWT. Yaitu yang pertama Orang-orang yang beriman kepada Allah, dan yang kedua orang-orang yang berilmu”

Maka pantaslah Allah menyebut dalam sebuah ayat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاسْبَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al Mujadilah 58:11)”

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan anugerah kesehatan jasmani-rohani dan memberikan segala kemudahan sehingga penulisan Tesis ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda agung Rasulullah SAW. Nabi pemberi syafaat pada hari kiamat kelak.

Dengan segala kerendahan dan sepuh hati saya persembahkan Tesis ini untuk :

1. Ibundaku Liana, dan ayahku Majuri orang tua tercinta, terima kasih atas segala do'a, kasih sayang, keringat dan air mata, kekuatan, kesabaran yang telah engkau curahkan dalam mendidik dan membesarkan kami dengan tulus ikhlas tanpa mengharap balas.
2. Ibu dan Ayah mertua, Siti Mutmainnah dan M. Sholeh yang telah banyak memberikan dorongan, doa, dan kasih sayang dengan setulus hati sehingga kami tetap semangat dalam menyelesaikan studi perkuliahan hingga sampai pada akhir penulisan tesis ini.
3. Istriku tercinta Siti Umaroh, yang tetap setia mendampingi, selalu memberikan support, serta doa yang selalu ia panjatkan untuk kesuksesan saya.
4. Anak-anakku, kakak Ahmad Aksa Aflachul Arifin, Auha Namrotul Mumtazah, dan Auza Namrotul Mumtazah, yang selalu menjadi penyemangat, permata hati, dan penyejuk jiwa.
5. Rekan dan rekanita Mahasiswa, yang selalu kompak dan semangat berjuang untuk menyelesaikan studi Program Pascasarjana di IAIN Bengkulu.

---oOo---

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku

Bengkulu, April 2021



ASKAN ARIFIN
NIM. 1911540036

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Zulkarnain S. M.Ag
 NIP : 196005251987031001
 Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Ahir
 Mahasiswa Pasca Sarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui aplikasi <https://www.turnitin.com/> terhadap tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Askan arifin
 NIM : 1911540036
 Program studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19" (Studi Pada SMP Islam Al Azhaar Ii Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas)"**

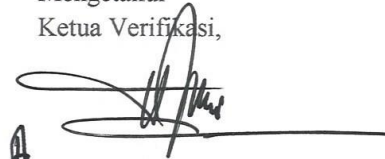
Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi **10,53 %**

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, Juni 2021

Mengetahui

Ketua Verifikasi,



Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag

NIP: 196005251987031001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a	H}	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	S}	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	D}	De (dengan titik di bawah)
ط	T}a	T}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta'marbutah* di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki oleh lafal aslinya.

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakatul fitri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

	fathah	ditulis	<i>a</i>
	kasrah	ditulis	<i>i</i>
	dammah	ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	جاهلية	ditulis	<i>a jahīliyyah</i>
Fathah + ya' mati	تنسى	ditulis	<i>a tansa</i>
Kasrah + ya' mati	كريم	ditulis	<i>i karim</i>
Dammah + wawu mati	فروض	ditulis	<i>u furud</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدّت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qomariyah ditulis dengan menggunakan huruf "I".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata – kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawil furud atau al-furud</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahlussunnah atau ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19 (Studi Pada SMP Islam Al Azhaar II Purwodadi Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas)

Penulis :

ASKAN ARIFIN
NIM : 1911540036

Pembimbing :

1. Dr. Ismail, M.Ag 2. Dr. Nelly Marhayati, M.Si

Rumusan penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP Al-Azhaar II Purwodadi?. 2) Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring berdasarkan pengalaman siswa?. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat menjadi salah satu referensi kajian tentang implementasi pembelajaran daring sekaligus bahan rujukan bagi kalangan yang berkonsentrasi pada bidang pendidikan. Selain itu juga penelitian ini dapat mengetahui peluang dan hambatan kebijakan daring terhadap implementasi yang diterapkan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan studi kasus yang difokuskan untuk melihat secara jelas bagaimana Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Al Azhaar II Kecamatan Purwodadi dan juga hambatan serta peluang dalam kegiatan pembelajaran pada masa Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring di SMP Al-Azhaar II dapat berjalan dengan baik meskipun belum maksimal. peluang dan hambatan dalam pembelajaran daring yaitu jaringan internet, kecepatan, fleksibilitas, kuota, sinyal, tempat tinggal dan sebagainya yang semuanya memiliki pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Implementasi, Kebijakan daring, Pandemi Covid.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF DARING LEARNING RULES IN THE COVID-19 PANDEMIC TIME (Study at Islamic Junior High School Al Azhaar II Purwodadi, Purwodadi District, Musi Rawas Regency)

Author:

ASKAN ARIFIN
NIM: 1911540036

The formulation of this research are 1) The objective to determine the implementation of Daring Learning Rules at SMP Al-Azhaar II, Purwodadi District during the Covid 19 Pandemic 2) The objective to find out government rules efforts related to the implementation of learning during the Covid 19 pandemic. The benefit of this research is that it can be wrong a reference study on the implementation of Daring learning as well as a reference material for those who concentrate on the education sector. In addition, this research can find out the opportunities and obstacles of Daring rules to the implementation applied in the field.

This research uses descriptive qualitative method with case studies that are focused on seeing clearly how the implementation of Daring Learning Rules during the Covid 19 pandemic at Al Azhaar II junior high school, Purwodadi district and also obstacles and opportunities in learning activities during the Covid 19 period. Daring learning at SMP Al-Azhaar II can run well even though it is not optimal. Opportunities and obstacles in Daring learning, namely internet networks, speed, flexibility, quotas, signals, housing and so on, all of which have an influence on learning activities.

Keywords: Implementation, Daring Learning rules, Covid Pandemic.

التجريد

تنفيذ قواعد التعلم الجريئة في زمن
وباء كوفيد ١٩
(الدراسة في المدرسة الإسلامية الإعدادية الأزهر الثاني بورودادي ، منطقة بورودادي ، موسي رواس
ريجيسي)

مؤلف:
أسكان آريفين
رقم تسجيل الطالب : ٦٣٠٠٤٥١١٩١

صياغة هذا البحث هي ١. الهدف من تحديد تنفيذ قواعد التعلم الجريئة في مدرسه صغار الأزهر ٢ ، منطقة بورودادي أثناء

جائحة كوفيد ١٩ ٢. الهدف هو معرفة القواعد الحكومية المتعلقة بتنفيذ التعلم أثناء جائحة كوفيد ٩
١. تكمن فائدة هذا البحث في أنه قد يكون من الخطأ دراسة مرجعية حول تنفيذ التعلم الجريء بالإضافة
إلى مادة مرجعية لأولئك الذين يركزون على قطاع التعليم. بالإضافة إلى ذلك ، يمكن أن يكتشف هذا
البحث الفرص والعقبات التي تحول دون تطبيق القواعد الجريئة للتطبيق في المجال.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي الوصفي مع دراسات الحالة التي تركز على رؤية كيفية تنفيذ قواعد
التعلم الجريئة خلال جائحة كوفيد ١٩ في مدرسة الأزهر ٢ الإعدادية ، مقاطعة بورودادي ، وكذلك
العقبات والفرص في أنشطة التعلم خلال فترة كوفيد ١٩ . يمكن أن يكون التعلم الجريء في مدرسه
صغار الأزهر ٢ جيداً على الرغم من أنه ليس هو الأمثل. الفرص والعقبات في التعلم الجريء ، وهي
شبكات الإنترنت ، والسرعة ، والمرونة ، والحصص ، والإشارات ، والإسكان وما إلى ذلك ، وكلها لها
تأثير على أنشطة التعلم.

الكلمات الأساسية: التنفيذ ، قواعد التعلم الجريئة ، جائحة كوفيد.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada SMP Islam Al Azhaar II Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas).” Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan di tengah dunia saat ini.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis. Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. A. Suradi, M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Ismail, M. Ag selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini.
3. Ibu Dr. Nelly Marhayati, M.Si selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan guna terselesaikannya tesis ini.
4. Kepala SMP Al Azhaar Kec. Purwodadi Kab. Musi Rawas yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

5. Guru-guru dan staf Tata Usaha yang telah memberi bantuan dalam rangka penyusunan tesis ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah Swt dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca umumnya. Amin

Bengkulu,
Penulis

2021



ASKARI ARIFIN
NIM: 1911540036

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
TAJRID	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latarbelakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	6
 BAB II : LANDASAN TEORI	 8
A. Teori Implementasi	8
B. Kebijakan	17
C. Belajar dan Pembelajaran	21
1. Pengertian Belajar	21
2. Ciri – Ciri Belajar.....	24
3. Pengertian dan Prinsip Pembelajaran.....	25
4. Model Pembelajaran.....	31
5. Daring.....	34
6. Hasil Belajar.....	40
7. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran.....	41
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	44
 BAB III : METODE PENELITIAN	 48
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Fokus Penelitian.....	49
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data	52

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum SMP Al Azhaar II	53
1. Sejarah Singkat SMP Al Azhaar II.....	53
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Al Azhaar II.....	55
3. Data Guru SMP Al Azhaar II	56
4. Data Siswa SMP Al Azhaar.....	57
5. Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	57
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Implementasi Pembelajaran Daring Di SMP Al Azhaar II	58
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring	73
a. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring.....	73
b. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring	78
C. Pembahasan	83
1. Implementasi Pembelajaran Daring Di SMP Al Azhaar II	83
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring	88
a. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring.....	88
b. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring	93
BAB V : PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 02 Pedoman Wawancara
- Lampiran 03 Dokumentasi Foto Penelitian
- Lampiran 04 Dokumentasi Foto Wawancara Penelitian
- Lampiran 05 Transkrip Wawancara
- Lampiran 06 SKB Empat Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19
- Lampiran 07 Perubahan SKB Empat Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran T.A. 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19
- Lampiran 08 SE Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020
- Lampiran 09 SE Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19
- Lampiran 10 SE Gubernur Nomor 025 Tahun 2021
- Lampiran 11 RPP
- Lampiran 12 SK Pembimbing Tesis
- Lampiran 13 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 14 Balasan Surat Izin Penelitian
- Lampiran 15 Pengesahan Tim Penguji Ujian Proposal
- Lampiran 16 Pengesahan Tim Penguji Seminar Hasil
- Lampiran 17 Lembar Konsultasi Pembimbing Akademik
- Lampiran 18 Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lampiran 19 Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Lampiran 20 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Saat ini dunia sedang terjadi wabah virus corona atau yang biasa disebut Covid-19. Corona virus adalah virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai gejala berat. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai darurat kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia melaporkan kasus konfirmasi covid-19 sebanyak 2 kasus. “Sampai tanggal 16 Maret 2020 ada sepuluh orang yang dinyatakan positif Covid-19 dan hari demi hari terus mengalami peningkatan yang signifikan. Sampai hari ini tingkat penyebaran Covid masih terbilang tinggi tanpa terkecuali di Negara Indonesia.”¹ Terjadinya wabah virus di Indonesia saat ini berdampak dalam berbagai sektor, mulai dari sektor ekonomi, sosial, pariwisata dan juga sektor pendidikan. Surat edaran yang dikeluarkan pemerintah pada Maret 2020 yang pada intinya berisi segala kegiatan baik didalam maupun diluar ruangan untuk sementara waktu ditunda untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

Tahun 2020 bagi seluruh dunia tanpa terkecuali Negara Indonesia sangat merasakan dampak dengan adanya covid-19 baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Hingga saat ini Indonesia masih di landa Pandemi Covid-19 yang sampai hari ini tidak ada satu negarapun yang bisa memastikan kapan wabah pandemic ini akan berakhir. Corona virus sendiri merupakan

¹Ahmad Yurianto, Pencegahan dan Pengendalian Covid-19” artikel diakses pada 29 Oktober 2020 dari <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/07/21>.

virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, China pada tahun 2019. Oleh sebab itu wajar jika pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk membatasi kegiatan dan menghindari kerumunan agar dapat memutus rantai penyebaran Covid-19. Menyikapi persoalan wabah Covid-19, pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 20 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Kegiatan belajar mengajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era modern telah memiliki dampak dan pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran dan pengajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran. Akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan. Saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya di mana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan sistem elektronik learning yang ada. E-learning kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan dan pelatihan, baik di Negara-negara maju maupun di Negara yang sedang berkembang khususnya Indonesia. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda

untuk sistem pembelajaran melalui online, namun pada prinsipnya adalah sistem pembelajaran ini menggunakan jasa elektronik sebagai alat bantu.

Penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan siswa dan guru melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang menunjukan bahwa penggunaan internet multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dapat mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.

Khusus dalam bidang pendidikan, melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 2 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat penyebaran Covid-19 yang isinya bahwa proses kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar siswa yang bermakna ditengah pandemi Covid-19, tanpa membebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

- c. Aktivitas dan juga pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
- d. Bukti atau produk aktifitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif yang berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Perpaduan dengan cara menggunakan sistem lama (luring) dan sistem baru (daring) adalah suatu keputusan yang demokratis untuk menengahi derasnya arus sumber belajar melalui elektronik dan kesulitan melepas diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas.”² Artinya E-learning bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran melalui tatap muka atau cara konvensional lebih efektif dibandingkan dengan melalui Online. Selain itu keterbatasan aksesibilitas Internet, perangkat keras, perangkat lunak serta pembiayaan yang tinggi sering menjadi hambatan bagi pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar melalui Online.

Merebaknya pandemi Covid-19 di kabupaten Musi Rawas dengan kasus baru sebanyak 4.185 (JHU CSSE COVID-19 Data diakses pada 06 Agustus 2021) ini berdampak disegala bidang, khususnya bidang pendidikan maka apa yang terjadi saat ini juga terjadi di SMP Al-Azhaar II Purwodadi. Sebagai salah satu institusi pendidikan yang ada di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan sangat merasakan akibat dari dampak

² Muhammad Yaumi *Media & Teknologi Pembelajaran* (Malang: Kencana 2018), h.56.

adanya Covid-19. Dengan segala keterbatasan, seperti lemahnya jaringan internet, minimnya pengetahuan teknologi yang dimiliki para siswa, maupun tingkat kepemilikan gawai android yang tidak semua siswa memilikinya, ditambah lagi persoalan kuota internet yang dikeluhkan oleh para siswa, SMP Al-Azhaar II tetap menerapkan sistem kegiatan belajar-mengajar melalui daring. Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti “Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas).

B. Identifikasi Masalah

1. Keterbatasan pada sistem pembelajaran melalui daring di SMP Al-Azhaar II Purwodadi.
2. Implementasi kebijakan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMP Al-Azhaar II Purwodadi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti melakukan batasan masalah pada Implementasi kebijakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Al-Azhaar II Purwodadi.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP Al-Azhaar II Purwodadi?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring berdasarkan pengalaman siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan implementasi kebijakan pembelajaran daring yang diterapkan di SMP Al-Azhaar II Purwodadi Kabupaten Musi Rawas.
2. Mendeskripsikan factor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring di SMP Al-Azhaar II Purwodadi

D. Manfaat Menelitian

1. Manfaat Akademis.

Hasil penelitian ini dapat melengkapi referensi kajian tentang kebijakan Pemerintah di Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan sebagai akibat dari adanya suatu bencana, baik alam maupun non alam.

2. Manfaat Praktis.

Dapat menjadi salah satu referensi bagi kalangan yang berkonsentrasi pada bidang pendidikan. Dapat mengetahui sejauh mana kebijakan pemerintah terhadap implementasi yang diterapkan di lapangan.

E. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan kemudahan dalam pembahasan, penulisan dan pemahaman terhadap pemikiran maka penulis membuat sistematika penulisan yang terencana sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Bab ini terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II, Kerangka Teori. Dalam bab ini terdiri dari: Kerangka Teori, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional.

Bab III, Metode Penelitian, Bab ini terdiri dari: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus Penelitian, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Sistematika Penulisan.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini terdiri dari gambaran umum SMP Al-Azhaar II, Implementasi Kebijakan Daring, Faktor pendukung dan Penghambat Pembelajaran daring.

Bab V, Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Implementasi

Terdapat berbagai pendapat para ahli dan akademisi yang mengemukakan tentang pengertian dari implementasi. Hal ini perlu dijelaskan agar pemahaman tentang implementasi dapat disinkronasikan dari konsep penelitian terhadap suatu kebijakan atau peraturan perundang-undangan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Karena implementasi merupakan kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan kebijakan. Adapun pengertian implementasi tersebut dapat dilihat dalam beberapa pendapat diantaranya :

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.”³ Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Dalam tataran praksis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yaitu :

- 1) Tahapan pengesahan peraturan perundangan.
- 2) Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
- 3) Kesiadaan kelompok sasaran untuk melaksanakan keputusan.
- 4) Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.

³Deddy Mulyadi, *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015),h. 12.

- 5) Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana.
- 6) Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundang-undangan.

Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yaitu :

- 1) Penyiapan sumber daya, unit dan metode.
- 2) Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.
- 3) Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.

Grindle dalam Mulyadi menyatakan implementasi merupakan “proses umum tindakan administrative yang dapat diteliti pada program tertentu.”⁴ Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Untuk mengimplementasikan kebijakan public ada dua pilihan langlah yaitu “mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan derivate atau turunan dari kebijakan tersebut sebagai kebijakan public penjelas atau sering diistilahkan sebagai peraturan pelaksana.”⁵ Selanjutnya Rian Nugroho menjelaskan lagi kebijakan yang bisa langsung di implementasikan, tanpa memerlukan kebijakan turunannya, seperti : “kepres, Inpres, Kepmen. Keputusan Kepala Daerah, Keputusan kepala Dinas,

⁴Deddy Mulyadi, *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik* h. 55

⁵Rian Nugroho, *Kebijakan Publik Untuk Negara-Negara berkembang* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2006), h. 494

Dll dan kebijakan yang membutuhkan kebijakan public penjelas seperti Undang-undang dan PERDA.”⁶

Perspektif ilmu politik mendapat dukungan dari pendekatan sistem terhadap kehidupan politik. Pendekatan ini seolah-olah mematahkan perspektif organisasi dalam administrasi publik dan mulai memberikan perhatian terhadap pentingnya input dari luar arena administrasi, seperti ketentuan administratif, perubahan preferensi politik, teknologi baru dan preferensi politik masyarakat. Perspektif ini terfokus pada pertanyaan dalam analisis implementasi, yaitu seberapa besar konsistensi antara input kebijakan dengan tujuannya. Reply memperkenalkan pendekatan kepatuhan dan pendekatan factual dalam implementasi kebijakan. Pendekatan kepatuhan muncul dalam literature administrasi public. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada tingkat kepatuhan agen atau individu bawahan terhadap agen atau individu atasan. “Perspektif kepatuhan merupakan analisis karakter dan kualitas organisasi.”⁷

“Terdapat dua kekurangan perspektif kepatuhan yakni (1) banyak factor non-birokratis yang berpengaruh tetapi justru kurang diperhatikan. (2) adanya program yang tidak didesain dengan baik.”⁸ Perspektif kedua adalah perspektif factual yang berasumsi bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi proses implementasi kebijakan yang mengharuskan implementator agar lebih leluasa mengadakan penyesuaian. Kedua perpektif tersebut tidak kontradiktif,

⁶, Deddy Mulyadi, *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik* h.496

⁷Reply Randall B dan Grace A Franklin, *Policy Implementation* (Chicago: The Dorsey Press 1996), h. 11

⁸Reply Randall B dan Grace A Franklin, *Policy Implementation* h. 13

tetapi saling melengkapi satu sama lain. Secara empiris. Perspektif kepatuhan mulai mengakui adanya faktor eksternal organisasi yang juga mempengaruhi kinerja agen administratif. Kecenderungan itu sama sekali tidak bertentangan dengan perspektif faktual yang juga memfokuskan perhatian pada berbagai faktor non-organisasional yang mempengaruhi implementasi kebijakan.

“Berdasarkan pendekatan kepatuhan dan pendekatan faktual dapat dinyatakan bahwa keberhasilan kebijakan sangat ditentukan oleh tahap implementasi dan keberhasilan proses implementasi ditentukan oleh kemampuan implementator yakni kepatuhan implementator mengikuti apa yang diperintahkan oleh atasan dan kemampuan implementator melakukan apa yang dianggap tepat sebagai keputusan pribadi dalam menghadapi pengaruh eksternal dan faktor non-organisasi atau pendekatan faktual.”⁹ Keberhasilan kebijakan atau program juga dikaji berdasarkan perspektif proses implementasi dan perspektif hasil. Pada perspektif proses, program pemerintah dikatakan berhasil jika pelaksanaannya sesuai dengan petunjuk dan ketentuan pelaksanaan, agen pelaksana, kelompok sasaran dan manfaat program. Sedangkan pada perspektif hasil, program dapat dinilai berhasil manakala program membawa dampak sesuai yang diharapkan. Suatu program mungkin saja berhasil dilihat dari sudut proses, tetapi boleh jadi gagal jika dilihat dari dampak yang dihasilkan.

⁹Deddy Mulyadi, *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik* h 134

Secara sederhana faktor yang dapat mempengaruhi proses implementasi kebijakan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, meskipun kebijakan pemerintah daerah sudah dirancang sedemikian rupa.

“hal- hal yang membuat suatu perencanaan gagal diantaranya adalah :

- 1) Kebijakan yang dibuat spesifikasinya tidak lengkap
- 2) Instansi yang ditunjuk untuk pelaksanaan kebijakan tidak cocok
- 3) Adanya tujuan yang saling berlawanan
- 4) Instansi yang tidak memadai
- 5) Ketidakjelasan arah kebijakan dan implementasi kebijakan
- 6) Keterbatasan keahlian
- 7) Sumber administrasi yang tidak jelas
- 8) Kegagalan komunikasi.”¹⁰

Keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh isi dan konteks kebijakan.

a. Isi kebijakan

- 1) Kepentingan yang dipengaruhi oleh kebijakan
- 2) Bentuk manfaat yang diberikan
- 3) Luasnya perubahan yang di inginkan
- 4) Letak pembuatan keputusan yang berkaitan dengan banyaknya instansi yang terlibat dalam pembuatan keputusan implementasi kebijakan
- 5) Pelaksanaan program
- 6) Sumber daya manusia (SDM) maupun non SDM.

¹⁰Hesel Nogi Tangklisan, *Implementasi Kebijakan Public Transformasi Pemikiran* (Yogyakarta: Y.A.P), h. 14

b. Kontek Implementasi

1. Kekuasaan, kepentingan dan actor yang terlibat
2. Karakteristik kelembagaan
3. Sikap tanggap dari pelaksana.

Implementasi dapat dikatakan salah satu proses kebijakan publik dalam suatu pemerintahan, biasanya sebuah implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan ditetapkan. Maka dari pemahaman tersebut dapat dikatakan bahwa implementasi adalah suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan intervensi dari kebijakan tersebut. Yang kedua menyiapkan sumber daya guna menggerakkan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan, dan tentu saja penetapan siapa saja yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan tersebut, dan yang ketiga adalah bagaimana menghantarkan kebijakan tersebut secara konkrit kepada masyarakat. “Suatu keadaan dalam proses kebijakan selalu terbuka untuk memungkinkan akan terjadinya perbedaan antara apa yang harapkan atau direncanakan oleh pembuat kebijakan dengan apa yang sesungguhnya akan dicapai setelah hasil atau prestasi dari pelaksanaan kebijakan. Perbedaan tersebut tergantung pada kapasitas implementasi dari organisasi birokrasi pemerintahan atau

sekelompok organisasi/aktor yang dipercaya mengemban tugas mengimplementasikan kebijakan tersebut”.¹¹

Pendekatan yang digunakan terhadap studi implementasi kebijakan, dimulai dari sebuah intisari dan menanyakan apakah prakondisi untuk implementasi kebijakannya yang berhasil ? apakah ada rintangan primer untuk mengimplementasikan kebijakannya sukses. “Untuk itu perlu dipertimbangkan empat factor dalam implementasi yaitu Komunikasi, Sumber Daya, Sikap Disposisi Dan Struktur Birokasi.”¹²

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan alat kebijakan untuk menyampaikan perintah-perintah dan arahan-arahan dan sumber pembuat kebijakan kepada mereka-mereka yang diberikan wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan kebijakan tersebut. Untuk itu perlu memahami arah penyampaian kegiatan. Tipe komunikasi yang diajukan oleh Edward III termasuk pada tipe komunikasi virtual.

2. Sumber Daya

Sumber daya merupakan salah satu factor penting dalam implementasi kebijakan karna bagaimanapun baiknya kebijakan atau program yang dirumuskan tanpa adanya dukunga sumber daya yang memadai maka kebijakan mengalami kesulitan dalam mengimplementasikanya. Sumber daya

¹¹I Nyoman Sumaryadi, *Evektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah* (Kalimantan Timur: Citra Utama, 2005), h. 80.

¹²Sujianto, *Implementasi Kebijakan Public Konsep, Teori dan Praktek*, (Pekanbaru: Alaf Riau 2008), h. 38

yang dimaksud jumlah staff pelaksana yang memadai dengan keahlian yang memadai, informasi dan wewenang dan fasilitas- fasilitas dan keterampilan yang dimiliki baik teknis maupun material. Indicator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi dari sumber daya adalah :

- 1) Jumlah staff atau pelaksana dan kemampuannya baik secara teknis maupun material. Dalam melaksanakan kebijakan.
- 2) Dukungan fasilitas baik berupa maupun infrastruktur lainnya di lapangan
- 3) Wewenang para pelaksana dalam melaksanakan kebijakan

3. Sikap disposisi

Kemauan atau niat dari pelaksana untuk melaksanakan kebijakan. Ini seiring dengan apa yang dikemukakan oleh Meter dan Horn, disposisi yang diartikan sebagai motivasi psikologis para pelaksana untuk melaksanakan kebijakan. Menurutnya ada tiga hal yang terdapat didalam disposisi atau sikap pelaksana yang merupakan unsur penting dalam implementasi kebijakan yaitu :

- 1) Pemahaman dan pengetahuan par pelaksana terhadap kebijakan
- 2) Arah respon dari para pelaksana terhadap pelaksanaan implementasi kebijakan (penerimaan dan penolakan)
- 3) Intensitas dari respon

4. Struktur birokrasi

Meskipun sumber-sumber untuk mengimplementasikan suatu kebijakan sudah mencukupi dan para implementator mengetahui dan bagaimana cara melakukannya, implementasi bisa jadi belum efektif karena ketidak efisienan

struktur birokrasi yang ada. Birokrasi merupakan salah satu bahan yang paling sering bahkan secara keseluruhan menjadi pelaksana kebijakan.

- 1) Prosedur-prosedur kerja ukuran-ukuran dasar atau yang sering disebut sebagai standar operasional prosedur (SOP)
- 2) Adapun pengaruh struktur birokrasi bagi implementasi SOP adalah menyeragamkan tindakan-tindakan dari para pejabat dalam organisasi.

Fragmentasi berasal dari tekanan-tekanan diluar unit organisasi, seperti komite-komite legeslatif, kelompok-kelompok kepentingan, pejabat-pejabat eksekutif, konstitusi Negara dan sifat kebijakan yang mempengaruhi organisasi birokrasi-birokrasi pemerintahan.

Berdasarkan teori-teori tersebut peneliti lebih fokus menggunakan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi yaitu Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Berkaitan dengan implementasi pembelajaran daring peneliti menganalisis terhadap implementasi pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP Al-Azhaar II Purwodadi Kabupaten Musi Rawas untuk melihat apakah pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik atau tidak. Selain itu juga peneliti melihat sejauh mana tujuan-tujuan yang telah dicapai dalam kebijakan pembelajaran daring di SMP Al-Azhaar II Purwodadi. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti melihat bagaimana output dari pelaksanaan pembelajaran daring setelah di masa pandemi Covid-19.

B. Kebijakan

“Kebijakan sebagai serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijakan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu.”¹³ Pendapat ini juga menunjukkan bahwa ide kebijakan melibatkan pelaku yang memiliki maksud dan tujuan merupakan bagian yang penting dari definisi kebijakan, karena bagaimanapun kebijakan harus menunjukkan apa yang sesungguhnya dikerjakan daripada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah.

Adapun beberapa pedoman tentang kebijakan sebagai berikut :

- 1) Kebijakan harus dibedakan dari kepatuhan
- 2) Kebijakan sebenarnya tidak serta merta dapat dibedakan dari administrasi
- 3) Kebijakan menyangkut perilaku dan harapan-harapan
- 4) Kebijakan menyangkut ketiadaan tindakan ataupun adanya tindakan
- 5) Kebijakan biasanya memiliki hasil akhir yang akan dicapai
- 6) Setiap kebijakan memiliki tujuan atau sasaran tertentu baik eksplisit maupun implisit
- 7) Kebijakan muncul dari suatu proses yang berlangsung sepanjang waktu
- 8) Kebijakan meliputi hubungan-hubungan yang bersifat antar organisasi dan yang bersifat intra organisasi.

¹³Leo Agustino, Dasar-Dasar Kebijakan Public (Bandung: Alfabeta 2008), h.7

- 9) Kebijakan public meski tidak eksklusif menyangkut peran kunci lembaga-lembaga pemerintah.
- 10) Kebijakan itu dirumuskan atau didefinisikan secara subjektif.¹⁴

Kebijakan suatu proses yang dapat tercipta dalam sebuah mekanisme interaksi antar individu terutama saat Negara hanya dapat menyediakan ruang pertarungan bagi berbagai kepentingan, pertarungan dan pertukaran tersebut menimbulkan sebuah mekanisme sendiri yaitu pasar. Bahwa kebijakan hendaknya dipahami sebagai serangkaian tindakan yang sedikit banyak berhubungan beserta konsekuensi-konsekuensi bagi mereka yang bersangkutan dari pada sebagai keputusan yang berdiri sendiri. Setidaknya dapat menjelaskan bahwa mempertukarkan sebuah istilah kebijakan dengan keputusan adalah keliru, karena pada dasarnya kebijakan dipahami sebagai arah atau pola kegiatan dan bukan sekedar suatu keputusan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah tindakan-tindakan atau kegiatan yang sengaja dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang, suatu kelompok atau pemerintah yang didalamnya terdapat unsur keputusan berupa upaya pemilihan diantara berbagai alternative yang ada guna mencapai maksud dan tujuan tertentu. Proses formulasi kebijakan dapat dilakukan melalui tujuh tahapan sebagai berikut :

¹⁴Abdul Wahab Solihin, *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara 2008), h. 40-50

- 1) Pengkajian persoalan. Tujuannya adalah untuk menemukan dan memahami hakikat persoalan dari suatu permasalahan dan kemudian merumuskannya dalam hubungan sebab akibat.
- 2) Penentuan tujuan. Adalah tahapan untuk menentukan tujuan yang hendak dicapai melalui kebijakan public yang segera akan diformulasikan
- 3) Perumusan alternatif. Alternatif adalah sejumlah solusi pemecahan masalah yang mungkin diaplikasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan
- 4) Penyusunan model. Model adalah penyederhanaan dan kenyataan persoalan yang dihadapi yang diwujudkan dalam hubungan kausal. Model dapat dibangun dalam berbagai bentuk misalnya model skematik, model matematika, model simbolis dll.
- 5) Penentuan kriteria. Analisis kebijakan memerlukan kriteria yang jelas dan konsisten untuk menilai alternative kebijakan yang ditawarkan. Kriteria yang dapat dipergunakan antara lain kriteria ekonomi, hokum, politik, teknis, administrasi, peran serta masyarakat, dan lain-lain
- 6) Penilaian alternatif. Penilaian alternatif dilakukan dengan menggunakan kriteria dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran lebih jauh mengenai tingkat efektifitas dan kelayakan setiap alternative dalam mencapai tujuan.

Berbagai konsep kebijakan public yang dikemukakan oleh para ahli sangat bervariasi bentuknya.

Beberapa konsep kunci yang memuat dalam kebijakan public yaitu :

- 1) Tindakan pemerintah yang berwenang. Kebijakan public adalah tindakan yang dibuat dan diimplementasikan oleh badan pemerintahan yang memiliki badan kewenangan hokum, politik dan finansial untuk melakukannya.
- 2) Sebuah reaksi terhadap kebutuhan dan masalah dunia nyata. Kebijakan public berupaya merespon masalah dan kebutuhan konkrit yang bewrkembang di masyarakat.
- 3) Seperangkat tindakan yang beroreantasi pada tujuan. Kebijakan publik biasanya bukanlah sebuah keputusan tunggal melainkan terdiri dari beberapa pilihan tindakan atau srategi yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu demi kepentingan orang banyak.
- 4) Sebuah keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan. Kebijakan public pada umunya merupakan tindakan kolektif untuk mencegah masalah sosi, namun kebijakan public bisa juga dirumuskan berdasarkan keyakinan keyakinan social akan dapat dipecahkan oleh kerangka kebijakan yang sudah ada dan karenanya tidak memerlukan usaha tertentu.”¹⁵

Tahap-tahap dalam proses pembuatan kebijakan adalah.

- 1) Fase penyusunan agenda. Di isi pejabat yang dipilih dan diangkat. Menempatkan masalah kebijakan pada agenda politik.
- 2) Fase formulasi kebijakan. Disisni pejabat dalam merumuskan alternative, kebijakan untuk mengatasi masalah.
- 3) Adaptasi kebijakan. Disisni alternative kebijakan dipilih dan diadopsi dengan dukunga dan mayoritas kelembagaan.”¹⁶

¹⁵Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta 2005), h. 44

¹⁶Azam Awang, *Implementasi Pemberdayaan Desa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010), h. 27

Terkait dengan kebijakan pembelajaran daring dari berbagai teori diatas peneliti lebih fokus pada teori Leo Agustino yang menyatakan bahwa “Kebijakan sebagai serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijakan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu.” Pendapat ini juga menunjukkan bahwa ide kebijakan melibatkan pelaku yang memiliki maksud dan tujuan merupakan bagian yang penting dari definisi kebijakan, karena bagaimanapun kebijakan harus menunjukkan apa yang sesungguhnya dikerjakan daripada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah. Dalam hal ini terkait kebijakan daring peneliti dapat melihat tentang isi kebijakan pembelajaran daring di SMP Al-Azhaar II Purwodadi dalam mencapai tujuan pembelajaran serta melihat apa yang seharusnya dilakukan oleh pihak sekolah terutama para guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran karena adanya Covid-19 yang harus dilakukan melalui daring.

C. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

“Belajar adalah prose perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.”¹⁷ Belajar adalah proses usaha yang

¹⁷ Wijianto, *Dasar-Dasar Belajar* (Bandung: Gema Pustaka 2002), h.34

dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kemampuan diri yang kita miliki sekarang ini merupakan hasil belajar kita pada waktu yang telah lalu, dan proses belajar yang kita lakukan saat ini, hasilnya akan terlihat pada waktu yang akan datang. Sehingga bisa atau tidak bisa, kita saat ini merupakan hasil dari belajar. Belajar merupakan sebuah proses bersifat multi yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih dalam kandungan hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara Ernes R. Hilgard mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan.”¹⁸ Dalam perspektif yang lebih mendetail, belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan.. Belajar adalah sebuah proses yang

¹⁸ Cahyanin, Pengertian pengalaman Mengajar (Jakarta : Bumi Aksara, 2011)

kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah :

- 1) Bertambahnya jumlah pengetahuan
- 2) Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi
- 3) Adanya penerapan pengetahuan
- 4) Menyimpulkan makna
- 5) Manafsirkan dan mengkaitkannya dengan realitas
- 6) Adanya perubahan sebagai pribadi.

Dari berbagai perspektif, pengertian belajar sebagaimana dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relative konstan.

Dengan memahami kesimpulan diatas setidaknya belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Baik tingkah laku, pengetahuan dan sikap.
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan itu terjadi tidak begitu saja melainkan dengan usaha. Perubahan terjadi dengan akibat interaksi dengan lingkungan.

- 4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.”¹⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menjadi lebih baik dalam berfikiran maupun bertingkah laku.

b. Ciri-ciri Belajar

Menurut Faturahman bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku . ini berarti bahwa hasil dari hanya dapat diamati dari tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, maka tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
- 2) Perubahan relative permanen. Artinya bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau pelatihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

¹⁹ Abdul R. Tahapan mendidik anak teladan (Bandung : Irsyad Baitusalam, 2014)

Berbagai teori tersebut terkait implementasi kebijakan pembelajaran daring di SMP Al-Azhaar II Purwodadi maka peneliti lebih fokus pada teori belajar menurut Wijianto, “Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.” Belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti dapat melihat kesesuaian antara teori terhadap pelaksanaan pembelajaran daring apakah menjadikan lebih baik dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap termasuk juga perubahan tingkah laku dengan adanya wabah Covid-19 dalam menjaga kesehatan dan pola hidup.

c. Pengertian dan prinsip pembelajaran

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.”²⁰ Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

²⁰ Hamdani, Strategi belajar mengajar (Bandung : Pustaka Setia, 2011)

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Sementara Gagne mendefinikan pembelajaran sebagai peraturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Dalam pengertian lain mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstrim sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya. Pembelajaran yang dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.”²¹

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”²² Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi kemampuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran adalah uasaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaanya terkendali. Dari beberapa pengertian

²¹ Hamruni, Strategi dan Prinsip Pembelajaran (Yogyakarta : Insan madani, 2012)

²² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003

pembelajaran yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Merupakan upaya sadar dan disengaja
- 2) Pembelajaran harus membuai siswa belajar
- 3) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- 4) Pelaksanaanya terkendali, baik isinya, waktunya, proses maupun hasilnya.

Proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Karena itu istilah pembelajaran mengandung makna yang lebih luas dari pada mengajar. Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja, terarah dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dan pelaksanaanya terkendali agar terjadi belajar pada diri seseorang.”²³

Pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang lebih optimal perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang ditarik dari teori psikologi terutama teori belajar dan hasil-hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip pembelajaran bila diterapkan dalam proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran akan diperoleh hasil yang maksimal. Selain itu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memperhatikan dasar-dasar teori untuk membangun sistem intruksional yang berkualitas tinggi. Beberapa prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh Alwi Suparman sebagai berikut :

²³ Nasution, Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)

1. Respon baru diulang sebagai akibat dari respon yang terjadi sebelumnya. Implikasinya adalah perlunya pemberian umpan balik positif dengan segera atau respon yang benar-benar dari siswa-siswa harus aktif membuat respon, tidak hanya mendengarkan saja.
2. Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respon tetapi juga dibawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda lingkungan siswa. Implikasinya adalah perlunya menyatakan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa sebelum pelajaran dimulai agar siswa bersedia belajar lebih giat.
3. Situasi mental siswa untuk menghadapi pelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan siswa selama proses belajar. Implikasinya adalah menarik perhatian siswa untuk mempelajari isi pembelajaran antara lain dengan menunjukan apa yang akan dikuasai siswa setelah selesai proses belajar, bagaimana menggunakan apa yang telah dikuasainya dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana prosedur yang harus diikuti atau kegiatan yang harus dilakukan siswa agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan hasilnya.
4. Kegiatan belajar yang dibagi menjadi setiap langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik yang menyelesaikan tiap langkah akan membantu siswa. Implikasinya adalah guru harus menganalisa pengalaman belajar siswa menjadi kegiatan-kegiatan kecil disertai latihan dan balikan hasilnya.
5. Kebutuhan memecah materi yang kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkannya dalam suatu model. Implikasinya adalah penggunaan media dan metode pembelajaran yang dapat

menggambarkan materi yang kompleks kepada siswa seperti model, realita, film, video, computer dll.

6. Belajar akan lebih menyenangkan, efisiensi, cepat apabila siswa diberi informasi kualitas penampilanya dan cara meningkatkannya. Urutan pembelajaran harus dimulai dari yang paling sederhana secara bertahap menuju pada yang lebih kompleks. Kemampuan siswa yang dapat menyelesaikan pembelajaran harus di informasikan kepadanya.
7. Perkembangan dan kecepatan belajar siswa sangat bervariasi, ada yang maju dengan cepat dan ada yang lambat. Implikasinya adalah pentingnya penguasaan siswa terhadap materi prasarat sebelum mempelajari materi pembelajaran berikutnya. Siswa mendapat kesempatan maju menurut kecepatan masing-masing.
8. Dengan persiapan siswa dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya membuat respon yang benar. Implikasinya adalah pemberian kemungkinan bagi siswa untuk memilih waktu dan metode belajar, cara dan sumber-sumber disamping yang telah ditentukan agar dapat membuat dirinya membuat tujuan pembelajaran.”²⁴

Beberapa prinsip yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu :

1. Menarik perhatian (gaining attention), hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kompleks dan kontradiksi.

²⁴ Sadiman Raharjo, Media pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatanya (Jakarta : Rajawali Pers, 2009)

2. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Membaharukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran.
3. Mengingat konsep atau prinsip yang telah dipelajari. Merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasarat untuk mempelajari berikutnya.
4. Menyampaikan materi pelajaran yang telah direncanakan.
5. Memberikan bimbingan belajar.
6. Memperoleh kinerja atau penampilan siswa. Siswa diminta untuk menunjukan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi.
7. Memberikan balikan. Memberitahu seberapa jauh ketepatan siswa.
8. Menilai hasil belajar.
9. Memperkuat retensi dan transfer belajar.

Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan prinsip-prinsip belajar, ada beberapa prinsip yaitu :

- 1) Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar bukan orang lain, untuk itu siswalah yang harus bertindak aktif.
- 2) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- 3) Siswa dapat belajar dengan baik bila mendapat pengauatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- 4) Penguasaan materi yang sempurna dari setiap langkah dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih baik.

5) Motivasi belajar siswa akan meningkat apabila ia diberi langsung tanggungjawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.”²⁵

Disimpulkan bahwa prinsip belajar adalah membentuk perubahan pada dalam diri individu secara menyeluruh yang terjadi karena pengalaman yang dialami. Prinsip belajar berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, penguatan dan perbedaan individual.

Berdasarkan teori-teori pembelajaran, peneliti lebih berpedoman pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi kemampuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Terkait pembelajaran daring di SMP AL-Azhaar II Purwodadi dapat dianalisis apakah adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas berfikir para siswa dalam meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

d. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dikelas atau

²⁵ Trianto, model pendekatan terpadu, konsep, prinsip, startegi dan implementasinya (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010)

pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran. Model pembelajaran adalah pola interaksi guru dan siswa yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:”²⁶

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar. Dirancang untuk memperbaiki kreatifitas dalam pelajaran mengajar.
- 4) Memiliki bagian model-model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran, adana prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut adalah dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur dan dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.

²⁶ Ibrahim. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press

6) Membuat persiapan pengajar (desain intruksional) dengan model pembelajaran yang dipilihnya.”²⁷

Terkait model pembelajaran, ada beberapa ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah :

- 1) Rasional teoritik yang logis ang disusun oleh para pecinta atau pengembangnya
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa mengajar
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.”²⁸

Memilih model pembelejaran yang tepat maka perlu memperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam prakteknya semua model pembelajaran dapat dikatakan baik apabila memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Semakin upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa maka hal itu semakin baik.
- 2) Semakin sedikit waktu yang digunakan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik.
- 3) Sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan
- 4) Dapat dilaksanakan dengan baik oleh para guru

²⁷ Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

²⁸ Sukardi. *Model-model Pembelajaran Modern*. Palembang: Tunas Gemilang Press

5) Tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi, dan proses belajar yang ada.”²⁹

Model pembelajaran yang ideal adalah model pembelajaran yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya. Model rancangan pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai tampilan grafis suatu kerangka konseptual yang melukiskan aturan yang sistematis dalam mengorganisasikan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.”³⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola kegiatan belajar yang digunakan sebagai pedoman sekaligus untuk mencapai tujuan tertentu.

e. Daring/ E-learning

E-learning merupakan semua kegiatan yang menggunakan media komputer atau menggunakan internet. E-larning merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi.”³¹ E-learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar.

Media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara

²⁹ Isjoni. *Efektifitas Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta

³⁰ hamdani. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: Cv Pustaka Setia

³¹ Effendi dan Hartono

sebagai sarana komunikasi secara daring, sedangkan secara khusus dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi masa. Manfaat e-learning dapat dilihat dari dua sudut yaitu:

1) Sudut peserta didik

- a) Belajar disekolah-sekolah kecil di daerah-daerah miskin untuk mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak dapat diberikan oleh sekolahnya.
- b) Mengikuti program pendidikan keluarga dirumah untuk mempelajari materi yang tidak dapat diajarkan oleh orang tuanya seperti bahasa asing dan keterampilan dibidang komputer.
- c) Merasa phobia dengan sekolah atau peserta didik yang dirawat dirumah sakit maupun dirumah, yang putus sekolah tapi berniat melanjutkan pendidikanya maupun peserta didik yang berada diberbagai daerah atau bahkan yang berada diluar negeri
- d) Tidak tertampung disekolah konvensional untuk mendapatkan pendidikan.

2) Bagi Guru

- a) Lebih mudah melakukan pemuktahiran bahan-bahan yang menjadi tanggungjawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuwan yang terjadi.
- b) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relative lebih banyak.
- c) Mengontrol kegiatan belajar-mengajar peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topic apa yang

dipelajari, berapa lama suatu topik dipelajari serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang.

- d) Memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.”³²

Manfaat e-learning atau daring dengan penggunaan internet, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh adalah:

- 1) Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi bisa dilaksanakan.
- 2) Guru dan siswa dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup dan urutan sudah sistematis terjadwal melalui internet.
- 3) Dengan e-learning dapat menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu materi pembelajaran dapat disimpan dalam komputer sehingga siswa dapat mempelajari kembali atau mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan keperluannya.
- 4) Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses internet.
- 5) Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dan siswa baik untuk seorang pembelajar atau dalam jumlah pembelajar terbatas bahkan massal.

³² Syafrudi. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- 6) Peran siswa menjadi lebih aktif mempelajari materi pelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak mengandalkan pemberian dari guru, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.
- 7) Relatif lebih efisien dari segi waktu, tempat, dan biaya.
- 8) Bagi pembelajar yang sudah bekerja dan sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak mempunyai waktu untuk datang kesuatu lembaga pendidikan maka dapat mengakses internet kapanpun sesuai dengan waktu luangnya.
- 9) Dari segi biaya penyediaan layanan internet lebih kecil biayanya dibanding harus membangun ruangan atau kelas pada lembaga pendidikan sekaligus memeliharanya serta menggaji para pegawainya.
- 10) Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi para siswa karena dapat berinteraksi langsung sehingga pemahaman terhadap materi akan lebih bermakna pula, mudah dipahami diingat dan mudah pula untuk diungkapkan.
- 11) Kerjasama dalam komunitas online yang memudahkan dalam transfer informasi dan melakukan suatu komunikasi sehingga tidak akan kekurangan sumber atau materi pembelajaran.
- 12) Administrasi dan pengurusan terpusat sehingga memudahkan dalam melakukan akses atau dalam operasionalnya.
- 13) Membuat pusat perhatian dan pembelajaran.”³³

³³ Usman Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV. Sinar Baru

Ada 3 (tiga) Fungsi pembelajaran elektronik atau daring terhadap kegiatan pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas yaitu:

1) Suplemen atau tambahan

Dikatakan sebagai suplemen apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih apakah akan memanfaatkan materi pelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya operasional peserta didik yang memanfaatkanya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

2) Substitusi

Tujuan dari e-learning sebagai pengganti kelas konvensional adalah agar peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahan sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari.

Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memanfaatkan e-learning untuk pembelajaran jarak jauh adalah memilih internet untuk kegiatan pembelajaran. Dalam memilih internet ada beberapa tahap yang harus dilakukan.”³⁴

1) Analisis kebutuhan

Tujuan dari e-learning sangat tergantung pada pengguna dalam memandang atau menilai e-learning tersebut. Digunakanya teknologi tersebut jika e-learning itu sudah merupakan kebutuhan. Untuk menentukan apakah seorang atau lembaga pendidikan membutuhkan atau tidak e-

³⁴ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta

learning itu. Ada beberapa komponen penilaian dalam studi kelayakan yang perlu dipertimbangkan:

- a) Secara teknis apakah jaringan internet bisa dipasang beserta infrastruktur pendukungnya seperti jaringan komputer, instalansi listrik dan saluran telepon dan sebagainya
- b) Sumber daya manusianya yang memiliki pengetahuan dan kemampuan atau keterampilan yang secara teknis bisa mengoperasikannya.
- c) Secara ekonomis apakah kegiatan yang dilakukan dengan e-learning ini menguntungkan atau tidak apakah akan membutuhkan biaya yang besar atau tidak.
- d) Secara sosial apakah sikap masyarakat dapat menerimanya atau menolak terhadap penggunaan e-learning sebagai bagian dari teknologi dan komunikasi.

2) Rancangan pembelajaran

- a) Analisis isi pembelajaran dan urutan materi pembelajaran.
- b) Analisis pembelajaran dari latar belakang pendidikan, usia, status pekerjaan dan sebagainya.
- c) Tujuan pembelajaran yang disusun berdasar hasil dan analisis pembelajaran.
- d) Strategi pemilihan pembelajaran.

3) Tahap pengembangan

Dilakukan mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia. Selain itu pengembangan materi pembelajaran perlu dipertimbangkan dan di evaluasi terus menerus.

4) Pelaksanaan

Tranformasi pengetahuan dari guru kepada para siswa dengan berpedoman terhadap rancangan pembelajaran dan targetan capaian.

5) Evaluasi

Evaluasi dilakukan guna perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang akan datang.

f. Hasil Belajar

Definisi dari hasil belajar mencakup kemampuan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Domain kognitif adalah pengetahuan, ingatan, pemahaman, menjelaskan, meringkas, menerapkan, menguraikan menentukan hubungan, mengorganisasikan, merencanakan, mengevaluasi. Domain afektif adalah sikap menerima, memberikan tanggapan, nilai, organisasi, karakterisasi. Domain psikomotorik meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intekektual. Menurut Sudjana pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sementara menurut Winkel dalam buku Psikologi pengajaran definisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa yakni potensi belajar siswa disekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut *kognitif*, *afektif* maupun *psikomotorik* sebagai

hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran.”³⁵ Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

a) Factor Eksternal

1) Keadaan keluarga

Kelurga merupakan lingkungan terkecil dalam msyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan untuk bangsa dan negara bahkan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak dirumah. Perhatian serius dapat memberi motivasi sehingga anak dapat

³⁵ Nana Sudjana, penilaian proses hasil belajar (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010)

belajar dengan tekun. Hal ini karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian kegiatan, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada. Lingkungan masyarakat juga dapat dikatakan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya.

Oleh karena itu apabila seorang siswa bertempat tinggal disuatu lingkungan temanya yang rajin belajar, kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temanya.

b) Faktot Internal**1) Faktor fisiologis**

Kondisi fisiologis atau jasmaniah pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Faktor jasmaniah yaitu panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar yang membawa kelainan dalam tingkah laku.

Faktor fisiologis adalah kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu. Apabila keadaan jasmani individu dalam keadaan bugar dan sehat maka akan mendukung dalam belajar, sebaliknya apabila badan individu dalam keadaan kurang bugar dan kurang sehat maka akan menghambat hasil belajar.

2) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Minat

Minat menurut ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitanya dengan perasaan terutama perasaan senang. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran, apabila seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkan tercapai.

b. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu aspek penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya belajar seseorang. Seorang murid yang memiliki kecerdasan normal/diatas normal maka ia dapat mencapai prestasi yang tinggi. Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.

c. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat yang dalam artian berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Berdasarkan pengertian tersebut bakat dalam hal ini lebih dekat dengan pengertiannya dengan kata *attitude* yang berarti kecakapan dalam hal kesanggupan-kesanggupan terhadap hal tertentu.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Wahyu Aji Fatwa Dewi (2020) meneliti tentang dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah dasar. Kajian ini membahas tentang implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa sekolah dasar sebagai akibat dari adanya pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak covid terhadap implementasi pembelajaran daring pada sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik apabila adanya kerjasama para guru, siswa dan

orang tua dalam pembelajaran di rumah. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi adalah sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran daring, sedangkan perbedaannya adalah tingkat pendidikan yang diteliti berbeda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada Sekolah Menengah Pertama Al-Azhaar II Purwodadi tentu cara penyajian dan model daring yang digunakan jelas berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman Rianda (2020) dengan judul Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung menyimpulkan bahwa tingkat pencapaian system pembelajaran program daring pada komponen contex memperoleh skor rata-rata 4,14 (82,91%) dalam kategori baik. Komponen proses memperoleh skor 3,83 (76,7) dalam kategori cukup dan komponen produk memperoleh skor 4,10 (82,13) dalam ketegori baik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian yang ditulis oleh Sulia Ningsih (2020) yang berjudul Implementasi pembelajaran daring berbasis edmodo pada mata kuliah evaluasi program kepelatihan di masa pandemi covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa pemilihan edmodo sebagai media pembelajaran daring pada mata kuliah evaluasi program kepelatihan didasarkan pada analisis kebutuhan mahasiswa dengan alasan kemudahan dan penguasaan aplikasi. Implementasi pembelajaran daring berbasis edmodo dilaksanakan berdasar RPS dengan baik dan lancar. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulia Ningsih

adalah pada aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dan juga tingkat pendidikan. Dimana penelitian yang dilakukan oleh sulia Ningsih menggunakan aplikasi edmodo dan dilakukan oleh mahasiswa yang secara pengetahuan dan pemahaman dalam penggunaan teknologi jelas lebih baik dibanding pada siswa.

Nurul Laituk Kusniah dan Lukman Hakim (2019) melakukan sebuah penelitian dengan judul “efektifitas pembelajaran berbasis daring “. Dalam penelitian ini membahas tentang analisa efektifitas pembelajaran daring terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks bahasa inggris. Pembelajaran daring yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang media pembelajarannya menggunakan Web Blog. Hasil penelitian ini adalah ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks bahasa inggris antara sebelum dan sesudah menggunakan web blog. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Dan Lukman Hakim dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul dan Lukman Hakim berfokus pada efektifitas pembelajaran daring sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan berfokus pada implementasi model pembelajaran daring. Kelebihan yang sedang penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah lebih memfokuskan bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran daring tersebut dalam masa pandemic covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Mirzon Daheri dkk (2020) yang berjudul “efektifitas Whatsaap sebagai media belajar daring”. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran daring pada sekolah dasar banyak yang

menggunakan media whatsapp. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran yang dilakukan melalui media whatsapp pada sekolah dasar cenderung tidak efektif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mirzon dkk dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sedang melakukan tentang implementasi model pembelajaran daring pada siswa SMP Al-Azhaar II Purwodadi Kabupaten Musi Rawas sedangkan Mirzon dari lebih focus pada efektifitas whatsapp sebagai media pembelajaran daring.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman mengenai Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. dan juga hambatan serta peluang dalam pembelajaran daring di SMP Al Azhar II Kecamatan Purwodadi. Penggunaan metodologi penelitian didasarkan pertimbangan, posisi Sekolah sebagai salah satu sektor dalam bidang pendidikan yang sangat terasa dengan adanya wabah Covid-19, perlu mendapatkan perhatian dan edukasi dari pemerintah agar tetap survive dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sekaligus terhindar dari ancaman virus Covid-19.

Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan interaksi Pemerintah Desa, Kecamatan, Kabupaten, Tenaga Kesehatan dengan Institusi Sekolah yang sangat terdampak dengan adanya Covid-19, tetapi juga menganalisis dampak negatifnya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang ada di Kecamatan Purwodadi. Secara metodologis hubungan peneliti dengan pemerintah, masyarakat dan Institusi Pendidikan yang diteliti dalam penelitian ini bersifat transaksional, dalam arti terjalin interaksi dan dialog, realitas dan temuan diletakkan dalam kerangka pemikiran dunia peneliti dan komunitas, institusi, atau masyarakat yang diteliti.

Pola deskriptif kualitatif sebagai salah satu jenis metode penelitian. Metode penelitian deskriptif adalah “sebagai prosedur pemecahan masalah yang hendak diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.”³⁶ Tujuh jenis penelitian kualitatif yaitu Penelitian Fenomenologi, Grounded Theory, Etnografi, Historis, Penelitian Filosofis, Studi Kasus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif dengan studi kasus yang difokuskan untuk melihat secara jelas bagaimana Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Al Azhar II Purwodadi dan juga hambatan serta peluang dalam kegiatan pembelajaran pada masa Covid-19.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa T1 Bangun Sari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. Adapun alasannya untuk melihat Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Al Azhar II Kecamatan Purwodadi sekaligus melihat hambatan dan peluang dalam kegiatan pembelajaran pada masa Covid-19. Waktu penelitian ini dilakukan pada Februari 2021 sampai dengan Juli 2021.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ditentukan dengan tujuan yaitu:

1. Membatasi studi, berarti bahwa dengan adanya fokus penentuan tempat, penelitian menjadi layak.

³⁶Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada 2001), h. 23

2. Secara efektif untuk menyaring informasi yang mengalir masuk, jika data tidak relevan maka data tersebut dapat dihiraukan.”³⁷

Pembatasan analisa data dalam penelitian ini, yang menjadi inti perumusan masalah dan tujuan penelitian, penulis memfokuskan penelitian pada implementasi kebijakan daring, hambatan dan peluang dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan informasi tentang wabah Covid-19 dan dampak-dampak yang dirasakan oleh Institusi pendidikan.

- a. Sumber data primer adalah data yang semua informasi mengenai konsep penelitian (ataupun yang terkait denganya) yang kita peroleh secara langsung dari unit analisa yang di jadikan sebagai objek penelitian yang didapat melalui wawancara dan obsevasi.³⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan responden maupun pengamatan secara langsung dilapangan (Guru dan peserta didik).
- b. Sumber data sekunder yaitu “data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang di dapat melalui dokumen-dokumen yang mencatat keadaan konsep penelitian di dalam unit analisa yang di jadikan sebagai objek penelitian.”³⁹

12 ³⁷J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Posdakarya 2000), h.

³⁸ J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* h.5

³⁹ J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. h 16

Diperoleh dari literature-literatur, dokumen-dokumen, penelitian perorangan terdahulu yang relevan dengan objek penelitian . Data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan, Pemerintah Desa, kecamatan, Kabupaten dan Semua data yang berkaitan dengan dampak wabah Covid terhadap Institusi pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang lengkap dan memadai, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang di lakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap fenomena sosial yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaanya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan sedang terjadi. Dalam observasi banyak instrumen yang dapat di gunakan yaitu “lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang di peroleh dari hasil observasi antara lain: ruang (waktu), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan.”⁴⁰ Dalam teknik observasi ini, penulis langsung turun ke lokasi penelitian untuk melihat dan mengamati secara langsung tentang bagaimana Implementasi Kebijakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Al Azhar II Kecamatan Purwodadi.

b. Wawancara

⁴⁰Faisal Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara), h. 140

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang valid dan lebih mendalam serta menguatkan hasil observasi. Wawancara dilakukan kepada informan yang sudah ditetapkan sebagai informan kunci (narasumber). Sistem wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya “terlebih dahulu disediakan daftar pertanyaan sebagai pedoman tetapi masih memungkinkan adanya variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi pada saat wawancara dilakukan.”⁴¹ Adapun narasumber yang diwawancarai yaitu para Guru dan peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴² Penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴³ Reduksi data yaitu mengurangi dan menyederhanakan data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan di lapangan yang tidak relevan dengan variabel penelitian. Sedangkan menyajikan data artinya mendeskripsikan data baik yang berbentuk kata, kalimat, maupun cerita untuk

⁴¹Hadi Sutresno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yasbit 1985), h. 26

⁴²J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2002), h. 3

⁴³Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UIP 1991), h. 116-118

memahami apa yang terjadi dan harus dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan.

Kemudian ditarik kesimpulan yaitu membuat keputusan-keputusan atas keseluruhan data dari masing-masing variabel, dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk melihat kemungkinan variasi yang terjadi sehingga atas dasar temuan-temuan tersebut dapat di tarik kesimpulan-kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Al-Azhaar II Purwodadi Kabupaten Musi Rawas.

1. Sejarah singkat SMP Al-AZhaar II.

SMP Al-Azhaar II terletak di Desa T1 Bangunsari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. Didirikan dan diresmikan pendirinya oleh Hj. Ratnawati Ibnu Amin pada hari senin, tanggal 14 april 2008. Pondok pesantren ini berdiri tidak lepas dari semangat dan harapan masyarakat yang mendambakan adanya pendidikan islam untuk mengantisipasi hancurnya nilai-nilai dan pranata sosial akibat serangan budaya barat yang saat ini menjadi idola generasi muda. Dalam perkembangannya sekolah ini berproses menuju kearah yang lebih baik dalam segala hal terutama maslah sarana dan prasarana yang merupakan penunjang utama dalam kegiatan belajar mengajar. Berdirinya SMP Al-Azhar dilatarbelakangi oleh beberapa factor:

- 1) Karena masih terlalu sedikitnya sekolah menengah pertama yang berbasis keagamaan di Kecamatan Purwodadi.
- 2) Para tokoh masyarakat yang menyadari pentingnya pendidikan bagi generasi yang akan datang terhadap pentingnya dunia pendidikan yang berbasis keagamaan sebagai dasar dalam mengarungi kehidupan dan menyongsong masa depan.

Para orang tua saai ini benar-benar berada dalam situasi khawatir terhadap masa depan anaknya. Fenomena siswa merokok disekolah, melawan

guru bahkan menganiaya guru sampai tewas menjadi indicator lemahnya moral anak bangsa. Kekhawatiran ini diperparah oleh banyaknya generasi muda terlibat kasus narkoba, tindak kejahatan dan perilaku menyimpang seperti lesbi, Gay, Bisexual, dan Transexual. Kenyataan ini merupakan gambaran keringnya nilai dan jauhnya umat dari ajaran Tuhanya.

Pondok pesantren Al-Azhaar II Purwodadi melihat semua ini sebagai tanggung jawab bersama. Baik tanggung jawab secara moral dan keagamaan generasi muda, selain sebagai tugas agama, negara dan lembaga, ia juga merupakan tugas individu setiap warga negara. Dari beberapa persoalan tersebut maka banyak tokoh dari berbagai elemen masyarakat yang ada di Kecamatan Purwodadi sepakat untuk mendirikan SMP Al-Azhar II Purwodadi Kabupaten Musi Rawas yang berada dibawah naungan pondok pesantren Al-Azhar II.

2. Visi, misi, dan Tujuan SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas.

1) Visi

- Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki akidah kuat
- Ahlak mulia serta unggulan
- Mandiri dan berwawasan lingkungan

2) Misi

- Memantapkan dan mengembangkan madrasah sehingga memiliki jati diri keislaman berlandaskan aswaja.
- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bermutu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang bermutu
- Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan dan kemajuan madrasah yang berwawasan lingkungan.

3) Tujuan

- Santri mampu membaca dan menghafal alquran dengan baik, memahami isi kandungan al Qur'an, mampu menulis al Qur'an, santri mencintai dan mengamalkan al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3. Data Guru SMP Al-azhaar II Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas

Berikut data guru SMP Al-Azhaar II disajikan dalam tabel 4.1:

Tabel 4.1 Data Guru

No	Jabatan	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	Guru PNS	- orang	-orang	- orang
2	Guru tetap yayasan	4 orang	2 orang	6 orang
3	Guru tidak tetap yayasan	6 orang	8 orang	14 orang
Jumlah				20 orang

Sumber: Dokumen SMP Al-Azhaar II

4. Data Siswa SMP Al-azhaar II Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas

Berikut disajikan data siswa Siswa SMP Al-azhaar II Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas:

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	25	20	45
2	VIII	24	29	43
3	IX	11	29	40
Jumlah				128

Sumber: Dokumen SMP Al-Azhaar II

5. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Fasilitas sarana prasarana yang ada di SMP Al-Azhaar II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Fasilitas Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran

No	Sarpras	Ketersediaan Sarpras		Jumlah
		Ada	Tidak	
1	PLN	Ada	-	1 Set
2	Telepon	-	-	0 Set
3	Alat Praktek	-	-	0 Set
4	Alat Praktikum Ketrampilan	-	-	0 Set
5	Alat Praktek Bahasa	-	-	0 Set
Jumlah				1 Set

Sumber: Dokumen SMP Al-Azhaar II

B. Hasil Penelitian

Penyajian data hasil penelitian berguna dalam rangka memberikan gambaran secara umum mengenai implementasi pembelajaran daring pada siswa SMP Al-azhaar II T1 Bangun Sari Kabupaten Musi Rawas. Data yang

disajikan masih berupa data mentah yang diolah menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara secara mendalam kepada pihak Kepala Sekolah dan para Guru kelas yang ada di SMP Al-Azhaar II. Penyajian data ini dalam upaya untuk menjawab dan mengkomparasikan pertanyaan penelitian yang dilakukan selama penelitian lapangan.

Adapun substansi pertanyaan-pertanyaan lapangan mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian yaitu (1) implementasi pembelajaran daring di SMP Al-Azhaar T1 Bangun Sari, (2) factor pendukung dan penghambat implementasi program daring di SMP Al-Azhaar T1 Bangun Sari Purwodadi Kabupaten Musi Rawas.

1. Implementasi Pembelajaran Daring Di SMP Al-Azhaar Purwodadi.

Kemajuan teknologi dan informasi di era modern, penerapan sistem pembelajaran mengalami perubahan yang begitu cepat seiring dengan perkembangan zaman, dan sistem pembelajaran saat ini banyak yang menggunakan pembelajaran yang berbasis teknologi. Penggunaan teknologi sangat berguna di saat pandemic seperti saat ini, dimana pemerintah menghimbau kepada seluruh masyarakat agar mengurangi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan orang banyak atau dalam artian menimbulkan kerumunan umum, yang lebih tepatnya sebisa mungkin untuk bekerja dari rumah. “Surat Edaran Menteri pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun

2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19”⁴⁴ yang berisi :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Pembelajaran di masa pandemic yang dilakukan melalui daring sebagai pengganti pembelajaran tatap muka yang lebih menekankan pada kreativitas siswa yang dilakukan dirumah. capaian pembelajaran yang diajarkan tidak harus sesuai dengan RPS yang dibuat oleh para guru karena mengingat pembelajaran yang dilakukan melalui daring sangat terbatas dan menyampaikan materi yang diajarkan. Siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam mencari informasi dan pengetahuan terkait mata pelajaran masing-masing dirumah dengan leluasa, hal ini dilakukan guna meminimalisir kekurangan-kekurangan yang dilakukan melalui pembelajaran daring.

- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai covid-19.

Makna dari pembelajaran yang dilakukan dirumah tidak hanya sebatas sebagai pengganti pembelajaran tatap muka tetapi juga pada pemahaman siswa tentang bahaya pandemi Covid-19 sehingga harus melakukan pola-pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga siswa dapat

⁴⁴Surat edaran Menteri pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19

memberikan pengertian kepada keluarga tentang bahaya dan pencegahan Covid-19.

- c. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kualitatif.”

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah guru lebih banyak memberikan materi berupa teks dan meminta kepada para siswa untuk berdiskusi serta memberikan tugas kepada para siswa tanpa menuntut hasil capaian yang maksimal seperti ketika pembelajaran tatap muka. Kegiatan pembelajaran tidak semata-mata hanya untuk mendapatkan nilai tetapi lebih pada mengasah kemampuan siswa dalam memahami dan mendalami materi ajar yang diberikan kepada siswa.

Kaitanya dengan proses pembelajaran adalah pihak sekolah sepenuhnya menyerahkan sepenuhnya kepercayaan kepada para guru dalam menentukan metode dan cara penyampaian materi ajar kepada peserta didik. Pihak sekolah menyadari segala keterbatasan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hal itu disampaikan oleh Kepala Sekolah Dalam wawancara bahwa sebagai kepala sekolah kami tidak terlalu menuntut lebih kepada para guru untuk mencapai targetan pembelajaran. Tidak ada sanksi apapun kepada para guru jika memang tidak bisa maksimal dalam kegiatan pembelajaran karena banyak hal yang tidak bisa diatasi ketika terjadi masalah-masalah dalam pembelajaran seperti gangguan jaringan, sinyal yang kadang hilang sama sekali, kuota yang kadang habis saat pembelajaran dan lain-lain. Pihak sekolah

hanya menekankan perlunya kerjasama yang baik antara para guru, wali murid dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran.

Senada dengan Kepala Sekolah salah satu guru juga menjelaskan bahwa kami para guru hanya bisa melaksanakan apa yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran. Para guru sangat menyadari bahwa kegiatan pembelajaran daring tidak akan semaksimal ketika pembelajaran dilakukan dengan tatap muka. Dari itu semua guru punya cara dan strategi tersendiri agar para siswa tidak mengalami kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Guru selalu menyelipkan kegiatan pembelajaran yang sifatnya santai tapi tidak mengurangi esensi pembelajaran seperti tebak quiz, diskusi sehingga siswa tidak melulu mencatat dan mengerjakan tugas dari guru.

Berdasarkan keterangan dari salah satu siswa juga menjelaskan bahwa selama pandemic dan kegiatan pembelajaran dilakukan melalui daring banyak siswa yang mengalami kebosanan. Hal itu karena selain hanya dirumah terus-menerus juga banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh para siswa. Banyak siswa mengatakan lebih baik belajar seperti dulu atau dalam artian belajar tatap muka sebelum adanya wabah pandemic. Para siswa merasa justru banyak waktu yang tersita tidak bisa berkumpul dengan teman-temannya karena selalu mengerjakan tugas dari para guru.

Pembelajaran yang digunakan di SMP Al-Azhaar Purwodadi Kabupaten Musi Rawas selama masa pandemic covid-19 menggunakan sistem

pembelajaran jarak jauh atau daring yang telah dilakukan sejak bulan maret 2020 hingga saat ini. Sistem pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan aturan pemerintah guna memutus penyebaran virus covid-19. Model pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di SMP Al-Azhaar Purwodadi lebih banyak menggunakan video pembelajaran, penugasan dan praktek, seperti yang di jelaskan oleh guru SMP Al-Azhaar Purwodadi berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

“Sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan pada SMP Al-Azhaar lebih banyak menggunakan aplikasi Whaatsap yang dimulai sejak pertengahan maret tahun 2020. Model pembelajaran daring yang digunakan yaitu materi dalam bentuk teks,, penugasan dan praktek. Berkaitan dengan praktikum , siswa diberikan tugas untuk membuat karya berupa rangkuman tentang suatu kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru kelas.”⁴⁵

Penggunaan aplikasi yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar menggunakan aplikasi *whaatsap*, *google classroom* dan *google meet*, beberapa aplikasi yang digunakan oleh guru tersebut pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan masing- masing tergantung pada situasi dan sarana prasarana yang mendukung. Dalam kaitan pembelajaran yang dilakukan di SMP Al-Azhaar Purwodadi para guru lebih banyak menggunakan aplikasi Whaatsap karena atas pertimbangan bahwa sebagian besar para siswa telah paham akan aplikasi ini sehingga dianggap lebih efektif tanpa harus dilakukan pelatihan kepada para siswa. Selain itu juga aplikasi ini dianggap lebih memudahkan para siswa karena lebih sederhana dibanding dengan aplikasi-aplikasi lainnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan dalam wawancara sebagai berikut ;

⁴⁵ Wawancara pribadi dengan Andri Dianto

“Sebenarnya ada beberapa aplikasi yang ada dan digunakan dalam sistem pembelajaran di SMP Al-Azhaar melalui system daring yaitu : whatsapp, google classroom, dan google meet. Whatsaap digunakan untuk mengirim video pembelajaran yang dibuat melalui aplikasi kine master, google classroom digunakan untuk memberikan latihan soal dan google meet digunakan untuk mereview materi yang sudah diberikan kepada siswa. Tetapi pada akhirnya semua guru lebih focus menggunakan whatsapp karena sesuai dengan keadaan dan kondisi para siswa yang belum memahami aplikasi-aplikasi lain”⁴⁶

Berkaitan dengan kebijakan sistem pembelajaran dimasa pandemic covid-19 semua pihak atau instansi mengeluarkan kebijakan-kebijakan sesuai dengan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Peneliti dalam hal ini memberikan pertanyaan terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah yaitu : “bagaimana kebijakan sekolah SMP Al-Azhaar Purwodadi dalam pembelajaran dimasa pandemic covid-19 ?” dari pertanyaan tersebut pihak kepala sekolah mengatakan:

“Menyikapi masalah seperti saat ini, maka sekolah mengeluarkan kebijakan dalam rangka melakukan pembelajaran secara daring, dengan kebijakan ini diharapkan semua guru dan murid untuk melakukan pembelajaran secara online, semua guru rata-rata menggunakan aplikasi whatsapp yang langsung dipantau oleh kepala sekolah melalui grup guru. Sistem aplikasi whatsapp digunakan oleh para guru SMP Al-Azhaar karena lebih mudah penggunaanya dan operasionalnya.”⁴⁷

Disamping itu juga pihak guru juga mempertegas soal praktek sistem pembelajaran di SMP Al-Azhaar selama pandemi Covid, hal itu disampaikan oleh salah satu guru yang menjelaskan bahwa:

“Sesuai keputusan kepala sekolah yang menghimbau kepada semua guru untuk melakukan pembelajaran secara daring. Pihak guru melakukan pembelajaran secara online melalui aplikasi whatsapp karena system ini memakan sedikit kuota, hal ini karena sebagai upaya dari keluhan orang tua siswa akan borosnya kuota internet

⁴⁶ Wawancara pribadi dengan Hermansyah

⁴⁷ Wawancara pribadi dengan Nurul Fitri

untuk anak-anaknya. Sistem yang dipilih dalam sistem pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp karena hampir seluruhnya siswa SMP Al-Azhaar memiliki aplikasinya.”⁴⁸

Berdasarkan keterangan dari siswa dari hasil wawancara menjelaskan bahwa :

“ Kami para siswa selalu mengikuti apa yang menjadi peraturan sekolah, aturan yang dikeluarkan dari sekolah meminta agar pembelajaran dilakukan melalui daring. Alasan yang dikeluarkan dari sekolah guna memutus mata rantai penyebaran wabah Covid-19.”

Penjelasan siswa diatas menyatakan bahwa para siswa menuruti apa yang menjadi aturan dari sekolah. Saat ini sekolah memberikan aturan agar pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui daring karena adanya pandemic covid-19. Pihak sekolah berharap agar kami para siswa tetap mengikuti pembelajaran daring dari rumah masing-masing agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan dan tidak ketinggalan materi ajar.

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP Al-Azhaar Purwodadi didasarkan atas peraturan melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan selama darurat penyebaran covid-19. pelaksanaan kebijakan tersebut dihimbau kepala pihak sekolah melalui seluruh guru dan juga kepala sekolah untuk melaksanakan pembelajaran melalui online/daring sesuai dengan perkembangan dan situasi saat ini yang mewajibkan penggunaan media elektronik sebagai salah satu factor penunjang dalam proses pembelajaran.

⁴⁸ Wawancara pribadi dengan Andri Dianto

Sistem pembelajaran daring di SMP Al-Azhaar Purwodadi terkait kegiatan belajar mengajar melalui daring didukung dengan data lapangan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisa peneliti kesiapan Kepala Sekolah dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring sebenarnya cukup baik meskipun ada beberapa yang tidak terpenuhi secara baik yaitu persoalan jaringan yang masih lemah bahkan kadang-kadang hilang sama sekali hal ini tentunya sangat mengganggu dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Disamping itu juga masih ada beberapa siswa yang memang tidak memiliki handphone android sebagai hal krusial dalam menunjang kegiatan pembelajaran, para siswa ini harus bergantian dengan anggota keluarganya dalam penggunaan handphone. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kepala sekolah dan guru kelas menggunakan aplikasi whatsapp sebagai medianya karena aplikasi ini dianggap lebih mudah dalam penggunaannya.

Pembelajaran yang dilakukan melalui daring selalu ada persoalan-persoalan dalam pelaksanaannya, dan hal itu harus diantisipasi serta adanya solusi dari semua pihak terutama pihak sekolah agar kegiatan pembelajaran dapat semaksimal mungkin sesuai standar yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Berdasarkan keterangan kepala sekolah dalam kaitan mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran daring menjelaskan bahwa banyak hal yang menjadi persoalan ataupun masalah dalam pembelajaran daring seperti soal jaringan internet, tempat tinggal siswa yang jauh sehingga susah sinyal, kuota para guru dan siswa yang sering dikeluhkan oleh wali murid serta masalah-

masalah lainnya. Intinya pihak sekolah tetap mengupayakan sebisa mungkin dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dalam kegiatan pembelajaran daring seperti menyediakan wifi disekolah yang dapat digunakan bagi guru dan siswa apabila didaerahnya susah mendapatkan sinyal atau jaringan. Yang lainnya adalah dengan memberikan bantuan kuota internet kepada para guru dan siswa untuk meringankan beban wali murid sekaligus sebagai komitmen pihak sekolah dalam kegiatan pembelajaran daring.

Soal pembelajaran daring adanya bantuan dari sekolah, hasil wawancara dengan salah satu guru menjelaskan bahwa :

“Kami sangat terbantu dengan bantuan yang diberikan oleh pihak sekolah. Sekolah menyediakan wifi dan bantuan kuota bagi para guru sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Dengan bantuan kuota internet paling tidak meringankan beban guru dalam pembelian kuota.”

Salah satu guru juga menjelaskan bahwa para guru sangat terbantu dengan adanya komitmen dan bantuan dari pihak sekolah seperti pemasangan wifi dan bantuan kuota internet kepada para guru dalam menunjang kebutuhan kegiatan pembelajaran daring. Apa yang dilakukan pihak sekolah adalah bentuk tanggung jawab terhadap pemenuhan hak-hak para siswa melalui para guru. Dalam pembelajaran yang dilakukan melalui daring tidak mungkin bisa dilaksanakan apabila tidak ada jaringan internet atau wifi artinya bahwa jaringan dan kuota merupakan salah satu hal yang sangat urgent dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Hal itu sangat dipahami oleh pihak sekolah sehingga kami para guru merasa senang dan terbantu.

Menurut penjelasan dari salah satu siswa dari hasil wawancara terkait permasalahan pembelajaran daring bahwa :

“Kami sangat senang dengan pemberian kuota dari sekolah. Pemberian kuota ini untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui daring sehingga siswa yang tidak memiliki kuota internet dalam mengikuti kegiatan pembelajaran”

Berdasarkan keterangan siswa juga menjelaskan dalam kegiatan pembelajaran daring, siswa mendapatkan bantuan kuota dari sekolah untuk kebutuhan kegiatan belajar, paket belajar yang diberikan oleh sekolah cukup membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan kuota untuk belajar. Para orang tua merasa terbantu meskipun tidak sepenuhnya tetapi paling tidak dapat meringankan kebutuhan anak-anaknya. Masalah kuota adalah masalah yang paling sering dikeluhkan oleh para orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring. Banyak orang tua yang mengatakan kepada anak-anaknya jika pembelajaran daring justru membuat pengeluaran untuk anak-anaknya bertambah guna pembelian kuota belajar.

Berdasarkan hasil beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi persoalan pembelajaran daring telah dilakukan dengan baik oleh semua pihak terutama pihak kepala sekolah tetapi ada masalah yang memang tidak bisa diselesaikan karena keterbatasan kemampuan seperti masalah jaringan atau sinyal sehingga tetap membuat pembelajaran tidak bisa maksimal.

Model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran daring selama masa pandemik di SMP Al-Azhaar Purwodadi

menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang dianjurkan oleh pemerintah, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“RPP yang digunakan dalam pembelajaran daring di SMP Al-Azhaar menggunakan RPP satu lembar sesuai anjuran pemerintah, pedoman RPP digunakan dalam rangka penyesuaian pembelajaran daring ditengah situasi pandemic Covid.”⁴⁹

Tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak tugas tertulis seperti menjawab quiz, membuat makalah dan resume terhadap mata pelajaran sesuai dengan apa yang ditugaskan oleh masing-masing guru kelas. Hal ini dipertegas oleh seorang guru yaitu: “guru memberikan tugas berupa soal-soal yang wajib dikerjakan oleh siswa, membuat praktikum tertentu sesuai arahan guru dan nanti hasilnya harus dikirimkan kepada guru yang bersangkutan.”⁵⁰

Rencana pembelajaran (RPP) didasarkan atas landasan hukum yang mengatur pembelajaran daring yaitu Undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 20 yang isinya guru melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Pertanyaan peneliti terkait RPP adalah: “bagaimana perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran daring ?” pihak guru menjelaskan:

“RPP yang dilakukan di SMP Al-Azhaar masih seperti biasa yaitu dengan melakukan perencanaanya yaitu meyiapkan materi ajar, membagikan materi, dan mengevaluasi. Dalam evaluasi guru melihat out put dari system pembelajaran atau hasil nilainya”

Pelaksanaan pembelajaran tidak semua guru menggunakan RPP yang dianjurkan oleh pemerintah, masih ada beberapa guru yang menggunakan RPP

⁴⁹Wawancara pribadi dengan Amsiyatun

⁵⁰ Wawancara pribadi dengan Nurul Fitri

seperti pembelajaran offline seperti yang diungkapkan oleh seorang guru bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran masih ada guru yang menggunakan RPP lama, seperti tatap muka yaitu dengan mengevaluasi setiap ada tugas dan langsung melakukan pengambilan nilai oleh guru. Cara pengevaluasian dilakukan dengan menilai hasil kegiatan siswa dan melakukan penilaian secara langsung.”⁵¹

Tahap perencanaan, para guru diwajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran system daring, meskipun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa guru yang menggunakan system RPP lama atau sistem pelaksanaan pembelajaran tatap muka, hal inilah yang menjadikan pelaksanaan system pembelajaran daring di SMP Al-Azhaar belum dapat berjalan secara maksimal. Pada tahap pelaksanaan para guru menggunakan aplikasi whatsapp sebagai media dalam proses pembelajaran. Digunakanya aplikasi whatsapp karena dianggap mudah dalam penggunaanya dan semua siswa telah memahami dan memilikinya. Dari hasil penelitian juga ada beberapa siswa yang tidak memiliki aplikasi whatsapp bahkan belum mempunyai handphone. Sebagai antisipasi untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran maka pihak guru mendatangi rumah siswa atau yang dikenal dengan system jemput bola dan dianjurkan untuk menggunakan handphone keluarga terdekat.

Tahapan terakhir dalam rencana pelaksanaan pembelajaran system daring adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini para guru memberikan tugas dan pelatihan berupa soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa dan hasilnya diserahkan kepada guru masing-masing kelas yang sekaligus para guru melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan pembelajaran. Dasar hukum yang

⁵¹Wawancara pribadi dengan Andri Dianto

kuat dalam pelaksanaan system pembelajaran daring di SMP Al-Azhaar II salah satunya adalah “Permendikbud Nomor 119 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan dengan metode jarak jauh pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang menengah.”⁵² Peraturan perundang-undangan system pendidikan tersebut digunakan pada SMP Al-Azhaar II Purwodadi dalam system pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kurikulum darurat yang dilakukan oleh guru:

- a. Sebelum melakukan aktivitas pembelajaran, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara simple atau sederhana, mudah dilaksanakan serta memuat hal-hal pokok saja namun tetap berpedoman pada SK Dirjen Pendis Nomor 5164 Tahun 2018 dan permendikbud No. 37 tahun 2018.
- b. Menyusun RPP, guru merujuk pada SKL, KI-KD dari materi esensi dan indicator pencapaian yang diturunkan dari KD
- c. Guru membuat pemetaan KD dan memilih materi esensi yang akan diajarkan kepada peserta didik pada masa darurat
- d. Setiap penyusunan RPP, terdapat tiga ranah yang harus diacapai dan perlu diperhatikan pada setiap akhir pembelajaran yaitu diemnsi sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

⁵²Permendikbud Nomor 119 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan dengan metode jarak jauh pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang menengah

- e. Dimensi sikap mencakup nilai-nilai spiritual sebagai wujud iman dan takwa kepada Allah SWT, mengamalkan ahlak yang terpuji dan menjadi teladan bagi keluarga, masyarakat dan bangsa, yaitu sikap peserta didik yang jujur, disiplin, peduli dan tanggung jawab, santun, mandiri, percaya diri dan memiliki kemauan kuat untuk mengimplementasikan hasil pembelajarannya ditengah kehidupan dirinya dan masyarakatnya dalam rangka mewujudkan kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang lebih baik.
- f. Dimensi pengetahuan yaitu memiliki dan mengembangkan pengetahuan secara konseptual, factual dan procedural dan metakognitif secara teknis dan spesifik dari tingkat sederhana, konkrit sampai abstrak, kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya masyarakat sekitar, lingkungan alam, bangsa dan negara dan kawasan regional, nasional maupun internasional.
- g. Dimensi keterampilan yaitu memiliki keterampilan berfikir tingkat tinggi dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, komunikatif dan mampu bersaing di era global dengan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki
- h. Setelah penyusunan RPP selesai dan disahkan oleh kepala sekolah, RPP tersebut dapat juga dibagikan kepada orang tua peserta didik agar orang tua mengetahui kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran selain berpedoman pada RPP yang telah dibuat, para guru menggunakan model aplikasi watshaap sebagai aplikasi pokok selama pembelajaran daring. Penggunaan aplikasi ini bukan tanpa alasan seperti yang telah disinggung mapun dijelaskan sebelumnya bahwa aplikasi watshaap lebih mudah dalam penggunaannya dan tidak begitu membutuhkan jaringan kuat ketika dalam penggunaan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah terkait pedoman aplikasi dan model aplikasi dalam pembelajaran menjelaskan bahwa:

“Pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada para guru dalam hal penggunaan aplikasi dalam kegiatan pembelajaran. Pihak sekolah hanya menekankan yang terpenting adalah kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena sekolah sangat menyadari dengan adanya keterbasan dalam banyak hal seperti masalah jaringan dan kuota internet.”

Berdasarkan keterangan kepala sekolah menjelaskan bahwa sebenarnya pihak sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk menggunakan aplikasi apapun selama pembelajaran daring, pihak guru juga telah mendapatkan pelatihan singkat dalam penggunaan aplikasi selain whatsapp seperti google classroom, google met. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana para siswa dapat memahami dan menggunakan aplikasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif.

Senada dengan Kepala Sekolah, guru juga menjelaskan bahwa :

“kami para guru lebih memilih aplikasi whatsapp ketimbang aplikasi lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan aplikasi ini dipilih karena baik pihak guru maupun para murid telah biasa menggunakannya sehingga sangat kecil kemungkinan tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran karna persoalan aplikasi yang digunakan. Para siswa dapat dengan mudah mengakses dan menerima materi ajar yang diberikan oleh para guru tanpa harus menemui masalah soal media dalam pembelajaran. Keuntungan dari aplikasi watshaap selain tidak membutuhkan jaringan yang kuat juga bisa menyampaikan materi

dalam segala bentuk baik teks, gambar maupun video. Untuk penggunaan video biasa memang membutuhkan sinyal yang baik tetapi sangat jarang dilakukan guru lebih banyak menggunakan teks dan gambar dalam kegiatan pembelajaran.

Selain keterangan Kepala Sekolah dan guru juga dipertegas oleh siswa yang menjelaskan bahwa para siswa lebih senang menggunakan aplikasi whatshaap berdasarkan pengalaman sebelumnya yang mencoba beberapa aplikasi dalam pembelajaran. Aplikasi whatsaap dianggap lebih mudah dan tidak begitu sulit untuk mendapatkan sinyal dalam penggunaanya, beda dengan aplikasi-aplikasi yang laik seperti google classroom dan google meet yang sering tidak konek sama sekali ketika jaringan lemah. Selain itu juga para siswa telah lama menggunakan aplikasi whatsaap sehingga sangat memahami dala mengoperasionalkanya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring adalah berpedoman pada RPP dan menggunakan aplikasi whatsaap sebagai aplikasi pokok dalam kegiatan pembelajaran yang berjalan cukup baik. Masalah-maslah yang terjadi bukan karena kesengajaan tetapi persoalan teknis yang memang belum bisa diatasi sepenuhnya oleh pihak sekolah.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Daring Di SMP Al-Azhaar II Kec. Purwodadi Kab. Musi Rawas

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring di SMP Al-Azhaar II.

1). Manajemen Sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah dalam hal ini langsung dengan Kepala Sekolah yang juga sekaligus sebagai guru

didapatkan fakta bahwa pihak sekolah selalu berusaha semaksimal mungkin bersama para guru terkait dengan pembelajaran daring yang diberlakukan di SMP Al-Azhaar II, para guru harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang. Dari persiapan penyusunan materi, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran sampai dilakukannya evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Kepala sekolah mempertegas, manajemen yang baik akan mendapatkan hasil yang maksimal. Meskipun masih terdapat berbagai kekurangan tanpa manajemen tidak mungkin semua berjalan dengan terstruktur.”⁵³

Sejalan dengan kepala Sekolah salah satu guru juga menjelaskan dalam wawancara bahwa pembelajaran daring yang dilakukan di SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi dapat berjalan dengan baik karena adanya manajemen dari pihak sekolah dan semua guru dengan baik. Para guru bersama-sama dengan sekolah selalu disiplin dalam segala hal tanpa terkecuali ketika pembelajaran daring diberlakukan. Disiplin merupakan hal penting dan salah satu kunci dalam mencapai tujuan. Selain dari pada itu sekolah juga menekankan kepada guru dan siswa agar dapat mentaati peraturan yang berlaku di sekolah karena dengan mentaati peraturan maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif.

2). Guru

Hasil wawancara salah satu guru mengatakan bahwa SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi sangat diuntungkan dengan adanya para guru yang

⁵³ Wawancara pribadi dengan Triyanti

memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Hal itu dapat terlihat dari pemahaman para guru terhadap materi pelajaran yang dikuasainya, kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, kepribadian yang baik serta pengetahuan dibidang agama yang luas beserta ahlak yang baik. Dengan adanya SDM yang baik maka untuk memajukan sekolah bukan hal yang mustahil. Para guru juga memiliki komitmen dan integritas didalam mengembangkan dan memajukan sekolah.”⁵⁴

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa menerangkan bahwa guru-guru yang ada di SMP AL-Azhaar II Kecamatan Purwodadi memiliki pengetahuan yang luas dibidangnya masing-masing. Selain itu juga guru selalu membimbing para siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Semua guru pada dasarnya penyabar dan baik, meskipun ada yang terkesan galak tetapi itu karena adanya kesalahan dari para siswa yang telah diingatkan berkali kali. Para siswa cukup merasa senang dengan para guru yang ada di SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi karena selain pintar juga sabar dalam mengajari dan membimbing para siswa.”⁵⁵

3). Siswa

Hasil wawancara dengan guru menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring yang membuat guru tetap semangat mengajar dengan segala kondisi dan keterbatasan adalah semangat juga yang dimiliki para siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Para siswa cukup antusias dalam mengikuti

⁵⁴ Wawancara pribadi dengan Nurul Fitri

⁵⁵ Wawancara Pribadi dengan Kurnia Nur Azahra

pembelajaran dan selalu mengumpulkan tugas ketika para guru memberikan tugas kepada para siswa. Masalah capaian pembelajaran apakah maksimal atau tidak, para guru tidak terlalu membebankan para siswa tetapi paling tidak dalam pembelajaran para siswa mendapatkan tambahan ilmu meskipun sedikit-sedikit. Dijelaskan juga hampir semuanya para siswa memiliki kepribadian dan sikap yang baik, yang bisa dibuktikan dengan pergaulan terhadap sesama teman-temannya maupun sikap kepada para guru. Sangat jarang sekali terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh sekolah yang bersifat negative yang dilakukan oleh para siswa. Dari semua itu artinya bahwa ada indikator bagi siswa yang menjadi pendukung berjalanya pembelajaran daring di SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi.

Kelebihan atau faktor pendukung lain yang dimiliki oleh SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi dalam proses pembelajaran daring adalah adanya bantuan kuota gratis dari pihak sekolah kepada seluruh guru dan siswa untuk kegiatan pembelajaran selama kebijakan daring berlangsung. Factor pendukung yang lain adalah adanya wifi yang disediakan sekolah selama guru berada disekolah dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang di jelaskan oleh kepala sekolah SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi dari hasil wawancara peneliti:

“pihak sekolah memberikan fasilitas wifi dan kuota gratis kepada para guru dan siswa guna menunjang kegiatan pembelajaran. Meskipun kuota yang diberikan pihak sekolah bersifat terbatas yang dalam artian tidak diberikan secara terus-menerus hanya bersifat membantu agar guru dan siswa tidak terlalu terbebani dalam pembelian kuota belajar.”⁵⁶

⁵⁶Wawancara pribadi dengan Amsiyun

Pemberian kuota dan wifi dari pihak sekolah sangat didasarkan atas kemampuan para siswa dalam kaitan biaya pembelian kuota internet yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pihak kepala sekolah berharap dengan adanya kuota gratis ini bisa menjadi penyemangat semua guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan melalui daring sangat tidak mungkin jika tidak menggunakan data internet sebagai prasarat kegiatan belajar mengajar. Disamping itu juga banyak terjadi keluhan dari wali murid yang sangat terbebani dalam pembelian kuota bagi anak-anaknya. Adanya kuota dan wifi gratis paling tidak bisa sedikit meringankan orang tua murid dalam memenuhi kewajiban terhadap anaknya guna melakukan kegiatan pembelajaran.

Melihat kemauan dari para siswa ditengah segala keterbatasan dalam kegiatan pembelajaran membuat pihak sekolah sekuat tenaga untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik didalam mengakses pelajaran yang diberikan oleh para guru. Para guru kelas memberikan apresiasi kepada pihak kepala sekolah dan seluruh siswa yang saling terintegrasi guna mendukung pelaksanaan pembelajaran ditengah pandemic covid-19. Penjelasan dari salah seorang guru terkait pembelajaran daring bahwa para guru yang ada di SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi selalu optimis dalam melakukan transformasi pengetahuan kepada para siswa meskipun sebaik apapun system pembelajaran adaring tidak akan mengalahkan tingkat keefektifan dibandingkan dengan system pembelajaran yang dilakukan secara langsung melalui tatap muka.

Guru termasuk dalam kategori pengajar, jadi dalam penerapan pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat krusial di dalam memberikan dan mengarahkan siswa untuk menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia. Kegiatan pembelajaran akan mudah tercapai apabila guru memiliki kecerdasan dalam memanfaatkannya. Adapun manfaat dari media pembelajaran adalah media dapat digunakan guru sebagai alat/perantara untuk menjelaskan terhadap suatu bahan yang guru berikan, media dapat menjadi sarana dalam melihat berbagai permasalahan yang dapat dikaji lebih lanjut oleh siswa. Disamping itu juga media sangat berperan sebagai sumber informasi/belajar bagi siswa. Kemampuan guru dalam memanfaatkan media online juga bagian dari pemanfaatan media sebagai salah satu sarana pembelajaran yang lebih menarik. Guru harus memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan baik dan benar.

b. Faktor penghambat dalam pembelajaran daring di SMP Al-Azhaar II.

1). Sarana dan Prasarana

Kebijakan dalam pembelajaran pasti terdapat kendala/kekurangan dalam implementasinya. Tanpa terkecuali dalam implementasi pembelajaran daring di SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi yang masih banyak mengalami kekurangan yang dialami oleh guru, siswa, maupun wali murid. Ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi sistem pembelajaran daring yang di laksanakan di SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas sesuai yang dijelaskan oleh informan pihak kepala sekolah dalam hasil wawancara dengan peneliti yaitu:

“Yang paling banyak masalah dalam pembelajaran daring selama pandemic adalah persoalan sarana dan prasarana seperti kuota baik pada guru maupun pada siswa, di tambah lagi dengan adanya persoalan bahwa tidak semua siswa memiliki whatsapp, justru yang memiliki WA adalah saudaranya dan orang tuanya. Belum lagi masalah persoalan teknik seperti sinyal buruk, hal ini tentunya sangat mengganggu dalam proses pembelajaran missal harus cari-cari tempat tertentu untuk mendapat sinyal sewaktu ada tugas atau mengirim tugas. Kendala non teknisnya adalah tingkat kemampuan siswanya sendiri dalam mengoperasikan aplikasi WA yang belum begitu mahir karena memang Masih kategori kelas rendah.”⁵⁷

Selain itu juga diperjelas oleh seorang guru terkait apa yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran daring dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Tidak semua orang tua murid menyadari akan pentingnya pembelajaran dirumah yang sama dengan pembelajaran tatap muka. Banyak wali murid yang menganggap pembelajaran masih libur sehingga tidak peduli terhadap kebutuhan anak dalam hal kegiatan belajar mengajar seperti kebutuhan paket kuota, bahkan masih banyak yang menganggap hanya alasan untuk main game ketika anak-anak minta pembelian paket kuota internet.”⁵⁸

Pelaksanaan pembelajaran daring dianggap masih kurang maksimal dikarenakan oleh faktor dari keluarga terutama orang tua wali murid, masih banyak wali murid yang gaptek (gagap teknologi) dalam penggunaan berbagai macam aplikasi sehingga memungkinkan hanya aplikasi whatsapp yang digunakan dalam pembelajaran daring di SMP AL-Azhaar II Kecamatan Purwodadi. Persoalan karena usia lanjut sehingga kurangnya motivasi untuk belajar bagi orang tua, ada juga beberapa yang harus gantian dalam penggunaan HP dengan anggota keluarganya, hal ini tentu sangat mengganggu bagi siswa yang sedang melakukan pembelajaran daring. Terakhir yang banyak dialami oleh guru dan murid adalah letak geografis yang sangat menentukan

⁵⁷Wawancara pribadi dengan Amsiyatun

⁵⁸Wawancara pribadi dengan Dewi Oktavia

ada tidaknya sinyal, masih ada beberapa guru yang berada didaerah susah jangkauan dari jaringan internet.

Berbagai kendala yang dialami oleh para guru dan siswa di SMP AL-Azhaar II Kecamatan Purwodadi dalam sistem pembelajaran daring selama masa pandemic ini harus ada solusi supaya apa yang menjadi kebijakan dan tujuan dari pihak sekolah dapat tercapai dengan baik. Semua stake holders harus bergandengan tangan saling memperkuat disegala sektor guna memastikan bahwa institusi pendidikan tidak bisa berdiri sendiri dalam proses menuju kemajuan. Persoalan pandemic harusnya tidak menjadi persoalan yang serius ketika semua pihak dapat bekerja sama dalam mengatasi persoalan yang terjadi di sekolah dan juga diluar sekolah terutama dalam system pembelajaran daring yang diterapkan oleh SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas.”⁵⁹

Faktor penghambat lainnya dalam pembelajaran daring adalah terkendala dalam sinyal atau jaringan. Sinyal yang tidak stabil membuat para siswa dan guru dalam pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini dijelaskan oleh informan Guru dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Aplikasi google form dan google meet sangat dibutuhkan jaringan sinyal yang kuat dan kuota yang masih banyak, apabila sinyal dan kuota tidak mendukung maka dipastikan pembelajaran akan terhambat dan tidak maksimal. Banyak para siswa yang mengeluhkan sering hilangnya sinyal waktu pembelajaran daring berlangsung dan pihak guru sangat kesulitan mengatasi hal tersebut.”⁶⁰

Selain beberapa factor penghambat diatas masih ada factor lain yang membuat proses pembelajaran daring kurang maksimal yaitu niat dan

⁵⁹ Wawancara pribadi dengan Dwi Handayani

⁶⁰ Wawancara pribadi dengan Dewi Oktavia

antusiasme siswa yang rendah. Rendahnya keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran daring dimungkinkan karena factor kebosanan akan system pembelajaran yang monoton dan selalu bergulat dengan tugas yang diberikan oleh guru kelas. Dari jumlah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran daring persentase siswa yang memahami materi ajar yang disampaikan oleh para guru hanya kisaran maksimal 50%. Antusiasme siswa sangat mempengaruhi dinamika pembelajaran daring yang sebenarnya diharapkan siswa lebih rileks karena tidak berhadapan dengan para guru secara langsung.

2). Lingkungan

Lingkungan merupakan factor yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pihak sekolah yang paling utama selalu menekankan kepada orang tua siswa agar dapat mengontrol dan mengawasi keseharian anak-anaknya selama pembelajaran daring diberlakukan oleh sekolah. Banyak kasus yang terjadi disekolah sekolah para siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran karena orang tua tidak mau tahu terhadap apa yang menjadi kewajiban anaknya selama pembelajaran daring. Pihak sekolah memberikan jadwal kepada siswa agar dapat diketahui oleh orang tua dan orang tua dapat memastikan bahwa anak-anaknya mengikuti kegiatan pembelajaran dari para guru.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru juga dijelaskan bahwa factor lingkungan utama yang menjadi pengaruh kurang maksimalnya kegiatan

pembelajaran adalah lingkungan keluarga.”⁶¹ Banyak orang tua siswa yang tidak bisa memantau dan mengontrol anak-anaknya dirumah apakah benar-benar mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan melalui daring atau tidak. Para orang tua dari pagi hingga siang bahkan sore hari berada disawah dan kebun karena bekerja. Dalam kegiatan pembelajaran daring kemampuan guru dalam mengontrol dan memastikan para siswa sangat terbatas karena tidak bisa melihat aktivitas siswa secara langsung, sehingga dibutuhkan kesadaran dan kerjasama yang baik dengan para guru dalam kegiatan pembelajaran agar apa yang disampaikan guru dapat diterima oleh para siswa dengan baik.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari siswa menjelaskan bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, ketika kita berkumpul dengan teman-teman yang semangat belajar maka kita akan ikut terbawa untuk ikut semangat belajar. Sebaliknya juga apabila teman-teman malas untuk untuk belajar terutama dalam mengerjakan tugas maka kita juga akan ikut-ikutan malas. Para siswa biasanya selalu ikut kegiatan belajar mengajar apabila guru mata pelajaran yang bersangkutan terkenal galak karena siswa takut terhadap para guru tersebut. Faktor yang lain adalah kurangnya pengawasan dari lingkungan keluarga, para siswa ada yang masih rendah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Masih banyak anak-anak yang justru main game ketimbang belajar terakait mata pelajaran yang diajarkan oleh para guru.”⁶²

⁶¹ Wawancara Pribadi dengan Dwi Handayani

⁶² Wawancara pribadi dengan Hani Novita Sari

Banyak faktor lain yang terkait dengan lingkungan sebagai penyebab semakin menurunnya kemauan belajar para siswa yang dilakukan melalui daring. Lingkungan tempat tinggal para siswa yang tidak terarah dalam hal pentingnya pendidikan maka sangat berdampak terhadap tingkat kemauan untuk belajar dari anak-anak yang ada dilingkungan tersebut. Baik buruknya, kepekaan terhadap dunia pendidikan dari lingkungan pasti sangat berdampak terhadap perkembangan anak-anak dalam belajar.

C. PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Daring Di SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas.

Pandemi Covid-19 memaksa merubah segala sektor kehidupan tanpa terkecuali bidang pendidikan. Kebijakan jaga jarak dalam segala kegiatan atau yang dikenal *Social Distanting* dilakukan sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran wabah Covid-19. Dalam bidang pendidikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui daring, para guru harus mampu untuk menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang berkembang.⁶³

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di SMP AL-Azhaar II Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas didasarkan pada “Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 tentang kewajiban guru yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai

⁶³ Syahrial, Metode Pembelajaran Daring. Jakarta: PT. Rosdakarya

serta mengevaluasi hasil pembelajaran.”⁶⁴ Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas menetapkan dan melaksanakan sistem pembelajaran melalui daring/online dimasa pandemic covid. “Pembelajaran daring yaitu sistem pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet guna menjangkau peserta didik secara luas dan tidak terbatas jumlahnya.”⁶⁵

Implementasi secara umum adalah tindakan untuk melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan dan disepakati bersama agar tercapainya tujuan atau target yang telah ditentukan sehingga memberikan dampak positif bagi semua orang. Implementasi dapat dikatakan kegiatan yang bermuara pada aktifitas, aksi atau tindakan adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan tetapi kegiatan yang direncanakan dalam mencapai tujuan tertentu.”⁶⁶ Pelaksanaan atau implementasi pembelajaran daring yang dilakukan di SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Musi Rawas juga berpedoman pada Permendikbud Nomor 19 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Adapun undang-undang lain yang digunakan guru adalah Peraturan Pemerintah Nomor 68 Tahun 2005.

Pembelajaran daring merupakan “pola pembelajaran untuk merencanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan karakteristik setiap

⁶⁴Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 tentang kewajiban guru yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai serta mengevaluasi hasil pembelajaran

⁶⁵Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2005), h.10.

⁶⁶Dedy Mulyadi. Study Kebijakan dan pelayanan Publik. Bandung: Alfabeta

sekolah untuk menuju sistem pembelajaran yang efektif dan efisien.”⁶⁷ Dalam sistem pembelajaran daring memanfaatkan sistem jaringan internet dan model pembelajaran harus dibuat dan dirancang dengan baik agar semua yang terkait kegiatan belajar mengajar dapat tercapai secara maksimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang harus diperhatikan adalah kemampuan guru dalam memberikan materi ajar sekaligus kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran karena dibutuhkan media tambahan sebagai perantara proses pembelajaran. Untuk dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas maka sistem pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui daring. Sistem yang sederhana namun berkualitas agar membuat para siswa lebih semangat dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.”⁶⁸ Dalam sistem pembelajaran daring, Guru dan murid harus saling berinteraksi sebaik mungkin agar tidak terkesan bahwa guru hanya sebatas memberikan tugas dan pelatihan sebagai tanggungjawabnya dan murid harus diwajibkan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa adanya interaksi dan kedekatan emosional kepada guru.

⁶⁷ Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2006), h.15

⁶⁸ Firman dan Sari, Konsep Pembelajaran Daring. Jakarta: Media Pustaka

Guru yang kurang responsif terhadap keluhan siswa selama pembelajaran daring akan membuat siswa malas dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Pembelajaran daring juga dilaksanakan dengan begitu cepat sehingga guru harus memperhatikan daya tangkap siswa dalam menerima pembelajaran hal itu dimaksudkan agar semua materi maupun tugas yang disampaikan dapat dipahami dan dikerjakan oleh para siswa dengan baik.

Beberapa prinsip yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran Yaitu :

- 1) Menarik perhatian (gaining Attention), hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kompleks dan kontradiksi.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Membaharukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran.
- 3) Mengingat konsep atau prinsip yang telah dipelajari. Merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasarat untuk mempelajari berikutnya.
- 4) Menyampaikan materi pelajaran yang telah direncanakan.
- 5) Memberikan bimbingan belajar.
- 6) Memperoleh kinerja atau penampilan siswa. Siswa diminta untuk menunjukan apa yang telah dipelajari atau penguasaanya terhadap materi.
- 7) Memberikan balikan. Memberitahu seberapa jauh ketepatan siswa.
- 8) Menilai hasil belajar.

9) Memperkuat retensi dan transfer belajar.”⁶⁹

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Musi Rawas berjalan cukup baik meskipun masih ada kekurangan. Para guru kelas dalam memberikan materi berusaha untuk semenarik mungkin agar para siswa tidak mengalami kebosanan, mengikuti prinsip dan konsep pembelajaran yang telah ditetapkan, membimbing para siswa terutama siswa yang kurang mampu dalam menyerap materi pelajaran, ada bukti hasil dari kegiatan pembelajaran, adanya interaksi atau diskusi setiap pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar serta selalu adanya peningkatan hasil positif dalam kegiatan pembelajaran tentang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran secara online lebih banyak menggunakan media whatsapp sebagai perantara pembelajaran, karena aplikasi ini dianggap lebih sederhana dan lebih mudah dalam penggunaannya. Siswa dapat mengikuti pembelajaran secara baik meskipun tidak dilakukan secara langsung/tatap muka.”⁷⁰

Pembelajaran yang dilakukan di SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas, sistem dan konsep yang digunakan sama dengan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya hanya saja materi yang diajarkan lebih ringkas dan disederhanakan agar lebih praktis dan mudah dalam penyampaian. Selain itu juga untuk waktu pembelajaran dilakukan lebih singkat agar siswa tidak tertekan dan bosan dalam pembelajaran daring. Siswa

⁶⁹ Trianto, model pendekatan terpadu, konsep, prinsip, strategi dan implementasinya (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010)

⁷⁰ Wawancara pribadi dengan Hermansyah

diharapkan lebih banyak mengembangkan kreatifitas di rumah setelah mendapatkan materi ajar yang disampaikan oleh para guru kelas. Hal ini didasarkan karena waktu di rumah lebih banyak yang bisa digunakan oleh siswa dalam mengembangkan pelajaran sekolah.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan system belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melakukan kegiatan pembelajaran.”⁷¹ Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi dilaksanakan dengan model pembelajaran daring dan lebih banyak menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran. Selain penggunaannya yang mudah, aplikasi ini juga tidak memaksakan terlalu banyak cara dalam memahaminya sehingga guru dan siswa dipermudah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan mudahnya aplikasi dan pemahaman yang baik oleh para siswa maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan cukup baik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring di SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi.

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi.

⁷¹ Trianto, model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi aksara

Faktor pendukung adalah semua factor yang sifatnya turut mendorong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Factor pendukung dalam proses pembelajaran daring di SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi adalah:

1) Manajemen Sekolah

Manajemen merupakan suatu runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu melalui perencanaan, pengorganisiran, pimpinan dan pengendalian. Manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan sumber personil dan material yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.”⁷²

Pelaksanaan manajemen pembelajaran yang dilakukan di SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi semua kegiatan dalam pembelajaran langsung di monitoring oleh kepala sekolah sehingga peran guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar terkontrol dengan baik dan ini dibuktikan dengan pengiriman bukti atau laporan setelah diadakanya pembelajaran daring. Melalui manajemen yang terukur semua guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif meskipun dilaksanakan melalui daring.

2) Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena guru adalah pihak yang secara langsung memberikan materi pelajaran kepada siswa ketika dilaksanakanya proses pembelajaran. Posisi guru adalah

⁷² Faturrahman. Implementasi manajemen peningkatan lembaga pendidikan islam secara holistic. Yogyakarta: Teras

pengajar, pemberi contoh, menyampaikan, perubah, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dalam hal konteks pengetahuan. Dengan demikian kapasitas yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas yang dimiliki guru sebenarnya dalam hal kegiatan belajar mengajar.⁷³

Kegiatan pembelajaran di SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi, Kemampuan guru dalam melakukan metode pembelajaran ditambah dengan penyajian pemahaman tentang materi ajar dan penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran memudahkan siswa dalam menerima setiap pembelajaran yang diberikan oleh para guru. “Para guru yang ada di SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi semua dapat mengoperasikan aplikasi whatsapp yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan baik hal ini terbukti dari hasil laporan setiap kegiatan yang telah dijalankan oleh guru setelah belajar mengajar.”⁷⁴ Disamping itu juga hampir semua guru memiliki kemampuan dalam memilih dan menyajikan materi ajar yang lebih menarik kepada para siswa sehingga dalam proses pembelajaran tidak terkesan monoton. Dengan sistem pembelajaran yang demikian membuat para siswa memiliki motivasi dan semangat belajar dalam pembelajaran yang dilakukan melalui online/daring.

Para guru memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik dibidangnya masing-masing yang sangat menunjang dan berpengaruh terhadap hasil capaian kegiatan pembelajaran. Keuntungan dari adanya SDM guru yang berkualitas adalah sekolah tidak gagap dalam menyesuaikan terhadap berbagai persoalan

⁷³ Ibrahim. Pembelajaran kooperatif. Surabaya: University Press

⁷⁴ Wawancara pribadi dengan Andri Dianto

dalam pembelajaran seperti saat ini dari tatap muka menjadi pembelajaran yang dilakukan melalui daring. Selain itu juga semua guru dapat menguasai teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Terlihat dari penggunaan beberapa aplikasi sebagai media pembelajaran meskipun pada akhirnya aplikasi whatsapp yang digunakan sebagai penunjang pokok dalam pembelajaran daring. Pendukung yang lain adalah sistem manajemen pendidikan dan kualitas siswa yang baik. Kesiapan sekolah untuk memaksimalkan peran guru, orang tua dan siswa merupakan hal yang sulit ditengah situasi pandemic karena tidak bisa mengontrol secara langsung. Kemampuan pihak sekolah dalam menyikapi dan menyiapkan segala sesuatu dalam peralihan system pengajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring adalah wujud nyata bahwa sekolah mempunyai manajemen yang baik dalam mengelola segala sesuatu yang ada disekolah terutama pemenuhan hak-hak peserta didik.

3) Siswa

Kemampuan belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi bagian yaitu siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi biasanya secara otomatis memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang diadakan.”⁷⁵ Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMP AL-Azhaar II Kecamatan Purwodadi melalui daring semua siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan aplikasi whatsapp sebagai penunjang utama dalam kegiatan pembelajaran. secara keseluruhan

⁷⁵Suprihatiningrum. Strategi Pembelajaran Siswa. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

para siswa di SMP AL-Azhaar II Kecamatan Puurwodadi memiliki kemampuan tinggi meskipun ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan sedang dalam hal penyerapan dan penuntasan materi ajar yang diberikan oleh para guru dalam kegiatan pembelajaran.

Selain dari tingkat kemampuan siswa yang menjadi pendukung dalam kegiatan pembelajaran daring adalah motivasi atau keinginan yang tinggi dari para siswa untuk tetap mengikuti kegiatan pembelajaran meskipun dalam keterbatasan. Terlihat dari ada beberapa siswa yang harus bergantian handphone dengan orang tua dan saudaranya selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Persoalan jaringan dan sinyal yang kadang hilang tidak membuat para siswa untuk tidak mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi merupakan modal awal bagi guru dalam menyampaikan materi ajar agar dapat diterima oleh para siswa dengan baik. Sebaik apapun sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran daring apabila keinginan siswa untuk belajar tidak ada maka kegiatan pembelajaran dapat dipastikan tidak akan maksimal.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa siswa merupakan salah satu factor pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar dan didukung motivasi belajar yang tinggi menjadi spirit tersendiri bagi sekolah dan guru untuk tetap memenuhi hak-hak para siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak mungkin dapat berjalan dengan apabila siswa tidak mau mengikuti peraturan yang telah ditetapkan selama pembelajaran daring.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran daring di SMP AL-Azhaar II

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Dalam konteks terkait factor penghamabat pembelajaran daring di SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas ada beberapa hal yaitu:

1) Sarana dan prasarana

Sarana dalam proses pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan adalah buku, perpustakaan, ruangan, laboratorium, jaringan wifi dan lainnya yang menunjang dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang menjadi prasarana merupakan alat tidak langsung yang menunjang proses pembelajaran seperti tempat lokasi, gedung, lapangan olahraga, keuangan dan lain-lain. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung dalam menunjang jalanya proses pembelajaran.

Hasil dari penelitian diperoleh fakta “bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mempunyai alat komunikasi atau dalam hal ini handphone sebagai penunjang utama dalam pembelajaran.”⁷⁶ Siswa harus bergantian dengan anggota keluarganya ketika akan melakukan proses pembelajaran dan ini sangat mengganggu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui daring. Permasalahan lain juga ada siswa yang memiliki HP tetapi masih belum memadai sehingga kendala yang dihadapi adalah susah menangkap sinyal ketiak berlangsungnya pembelajaran.

⁷⁶Wawancara pribadi dengan Nurul Qobiyah

Selain itu juga tidak adanya tempat khusus bagi para guru yang lengkap dengan wifi atau jaringan internet dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Bagi para siswa masalah jaringan internet merupakan masalah yang sering terjadi ketika mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan terhenti ketika sinyal atau jaringan hilang sama sekali dan ini jelas merugikan para siswa ketika sedang belajar. Factor lain yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran daring adalah kuota internet yang sering habis ketika pembelajaran sedang berlangsung, kebutuhan kuota merupakan hal pokok dalam pembelajaran daring. Upaya yang dilakukan sekolah hanya sebatas memberikan bantuan kuota internet tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan para siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Sekolah hanya memberikan bantuan kuota sedikit meringankan beban orang tua dalam pemenuhan pembelian kuota bagi para siswa.

2) Lingkungan

Kemauan untuk belajar siswa bisa muncul dengan semangat ketika berada pada lingkungan yang memiliki semangat belajar yang tinggi. Artinya bahwa lingkungan sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Al-Ashaar II Kecamatan Purwodadi. Hasil dari penelitian yang diperoleh dari wawancara berbagai sumber informan didapatkan bahwa rendahnya motivasi belajar para siswa SMP Al-Azhaar II selama pembelajaran daring karena minimnya pengawasan dan motivasi dari lingkungan terutama keluarga. Banyak para orang tua yang sibuk bekerja dan sebagainya karena usia lanjut sehingga sangat minim dalam melakukan pendampingan kepada anak-anaknya

dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu juga siswa yang berada pada lingkungan yang lemah sinyal secara otomatis semangat belajarnya lama-kelamaan juga akan menurun.

Sistem pembelajaran membuat perencanaan adalah hal yang sangat penting dilakukan agar memudahkan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Perencanaan pembelajaran daring apabila dilakukan terstruktur dengan baik maka sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran dilakukan oleh pihak sekolah. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari persentase semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan pemahaman materi yang diberikan oleh para guru. Rendahnya antusiasme para siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dilakukan melalui daring, seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru kelas dalam wawancara:

“Siswa mengalami kebosanan dalam pembelajaran karena berkulat soal tugas dan meringkas materi yang diberikan oleh guru kelas. Antusiasme para siswa seiring waktu semakin menurun dan hal ini sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh para guru.”⁷⁷

Rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menunjukkan hanya sekitar 50% yang mampu memahami materi yang diberikan oleh guru selama pembelajaran daring. Permasalahan ini disebabkan karena kurang terstrukturnya system pembelajaran dan materi yang diberikan oleh guru dianggap kurang menarik bagi para siswa. Dalam pembelajaran daring guru diharuskan untuk lebih inovatif dan banyak kreasi dalam

⁷⁷ Wawancara Pribadi dengan Dewi Oktavian

memberikan pembelajaran, mengingat bahwa siswa mengalami banyak beban jika semua guru rata-rata hanya memberikan tugas dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang rapi dan terstruktur merupakan bentuk pembelajaran yang sistematis, guru menyampaikan tujuan yang dicapai dalam proses pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring guru harus mempertegas dalam pencapaian kegiatan yang akan dilakukan sehingga siswa dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat akan memiliki dampak yang sangat besar terhadap kemauan para siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. kurangnya dukungan keluarga dan pengaruh negative dari masyarakat membuat siswa malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Banyak siswa yang justru lebih mengutamakan bermain bersama temanya dibanding ikut kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMP Al-Azhaar II dengan system daring masih belum sesuai dengan yang diharapkan atau dalam artian kurang maksimal. Kunci dari pelaksanaan pembelajaran daring adalah adanya komunikasi yang baik antara pihak guru, wali murid dan para siswa karena semuanya merupakan unsur satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan demi terwujudnya keberhasilan dalam pembelajaran daring. Para orang tua diharapkan mampu menjadi guru dalam rumah yang selalu

melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap anak-anaknya apakah mengikuti pembelajaran dengan baik. Berbagai macam latar belakang pada orang tua siswa yang ada di SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas menjadi masalah tersendiri karena orang tua tidak bisa mendampingi anak-anaknya dalam kegiatan pembelajaran karena sibuk bekerja. Guru harus selalu siap mendampingi para siswa dari awal hingga akhir pembelajaran atau bahkan dari pagi sampai malam. Hal ini karena masih banyak pelajaran yang belum tuntas yang seharusnya selesai dalam satu kali pertemuan dan ini semakin membebani para guru dalam pembelajaran secara daring. Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru, wali murid dan siswa akan lebih meminimalisir terjadinya pembelajaran yang kurang maksimal karena ketiganya dapat memerankan tugasnya sesuai dengan kapasitas dan tanggungjawabnya masing-masing.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Implementasi pembelajaran daring di SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi rawas berjalan dengan baik, hal ini didasarkan pada seluruh siswa dapat mengikuti model pembelajaran daring yang dilaksanakan melalui media whatsapp dan adanya hasil yang cukup memuaskan dari nilai yang didapatkan para siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi lebih banyak menggunakan aplikasi Whatsap sebagai media pembelajaran, hal ini dikarenakan aplikasi ini mudah dalam operasionalnya dan semua siswa telah memahami dengan baik tentang aplikasi ini. Aplikasi whatsapp sejalan dengan karakteristik pembelajaran daring yang lebih mudah dalam interaksi, aksesibilitas dan aplikasi tersebut dapat dikatakan lebih efektif dan efisien ketika digunakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran daring guru lebih banyak memberikan pemahaman lewat materi berupa teks sekaligus memberikan pelatihan sebagai evaluasi terhadap pemahaman siswa akan materi yang disajikan dan disampaikan oleh para guru.

Faktor pendukung implementasi pembelajaran daring di SMP Al-Azhaar II Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Musi Rawas adalah kualitas Sumber Daya Manusia yang dalam hal ini para guru sudah baik. Para guru memiliki kemampuan dan kompetensi yang baik dibidangnya masing-masing yang

sangat menunjang dan berpengaruh terhadap hasil capaian kegiatan pembelajaran. Keuntungan dari adanya SDM yang berkualitas adalah sekolah tidak gagap dalam menyesuaikan terhadap berbagai persoalan dalam pembelajaran seperti saat ini dari tatap muka menjadi pembelajaran yang dilakukan melalui daring. Selain itu juga semua guru dapat menguasai teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Terlihat dari penggunaan beberapa aplikasi sebagai media pembelajaran meskipun pada akhirnya aplikasi whatsapp yang digunakan sebagai penunjang pokok dalam pembelajaran daring.

Faktor penghambat implementasi pembelajaran daring di SMP AL-Azhaar II Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas Adalah lemahnya jaringan internet ketika dilaksanakannya proses pembelajaran. Untuk siswa yang berada didaerah dengan jangkauan sinyal agak susah didapatkan, jelas menjadi hambatan dalam mengikuti pembelajaran. Penghambat lainnya adalah alat komunikasi yang belum layak, yaitu masih ada beberapa siswa yang handphone nya susah dalam mendapatkan sinyal. Selain itu juga masih adanya siswa yang gagap teknologi, hal inilah yang kemudian aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan whatsapp. Dan yang terakhir adalah kurangnya motivasi dari orang tua untuk semangat belajar kepada anak-anaknya.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

- a) Sekolah hendaknya memfasilitasi sarana pembelajaran kepada para siswa seperti kuota internet, wifi, dan handphone bagi siswa yang tidak memiliki dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Kepala Sekolah harus mengadakan pelatihan penggunaan aplikasi bagi para guru dan siswa, lebih banyak aplikasi yang digunakan akan memudahkan dalam memberikan pemahaman materi ajar kepada para siswa.

2. Bagi Guru

- a) Guru harus berkreasi dalam memberikan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar para siswa tidak mengalami kejenuhan dalam kegiatan belajar-mengajar.
- b) Guru harus paham berbagai variasi aplikasi dalam pembelajaran sehingga dapat diajarkan kepada siswa demi menunjang system pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, 2003. *Pendekatan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.\
- Abdul Majid. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Asnawir dan Basyirudin Usman. 2002. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Public*. Bandung: Alfabeta.
- Awang, Azam. 2010. *Implementasi Pemberdayaan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan, D. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Daryanto dan Raharjo Mujo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsono. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Adiatama
- Kustawan, Dedy. 2012. *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. Jakarta: PT. Luxima.
- Mathew, Miles, DKK. 1991. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press

- Munadi, Yudi. 2008. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Munir, 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Mulyadi, Deddy. 2015. *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik* Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Masmanian, Daniel A and Paul A. Sabatier. 1983. *Implementation and Public Policy*. New York: Harpercollins.
- Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada
- Nugroho, Rian. 2006. *Kebijakan Publik Untuk Negara-Negara berkembang* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nurdin, Syafrudin dan Basyirudin Usman. 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Alfabeta
- Rahmawati, Turik dkk. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Riply Randall B dan Grace A Franklin. 1996. *Policy Implementation*. Chicago: The Dorsey Press.
- Riyana, Chepy. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI
- Rusman, Kurniawan D. 2012. *Pembelajaran Berbasis Komputer, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sanapiah, Faisal. 2014. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Agung Jakarta

- Saefudin, Aziz. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Singaribun, Masri DKK. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3TS.
- Solihin, Abdul. 2008. *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2018. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-model Pembelajaran Moderen*. Palembang: Tunas Gemilang Pers.
- Sukmadinata. 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumaryadi, Nyoman. 2005. *Evektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Kalimantan Timur: Citra Utama.
- Sujianto. 2008. *Implementasi Kebijakan Public Konsep, Teori dan Praktek*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasinya*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutresno, Hadi. 1985. *Metodologi Rescarch*. Yogyakarta: Yasbit.
- Suharto, Edi. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Syafudin. 2006. *Design Pembelajaran Dan Implementasinya*. Ciputat: Quantum Teaching
- Tangklisan, Hesel. 2002. *Implementasi Kebijakan Public Transformasi Pemikiran*. Yogyakarta: Y.A.P
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru
- Yin, Robert 1996. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Raja grafindo Persada

Yurianto, Ahmad. 2020. *Pencegahan dan Pengendalian Covid*. Di akses tanggal 29 oktober 2020 dari <https://amp.kompas.com/nasional/read/2020/07/21>.

Yaumi, Muhammad. 2018. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Malang: Kencana 2018.